

SKRIPSI

**ORGANISASI 'AISYIYAH DAN KONTRIBUSINYA DALAM BIDANG
SOSIAL DAN KEAGAMAAN DI KOTA PAREPARE
TAHUN 2015-2020**



2022 M/1443 H

**ORGANISASI 'AISYIYAH DAN KONTRIBUSINYA DALAM BIDANG
SOSIAL DAN KEAGAMAAN DI KOTA PAREPARE
TAHUN 2015-2020**



OLEH

**ASMA UL HUSNA
NIM: 17.1400.017**

Skripsi Sebagai Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
pada program Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Parepare

PAREPARE

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/1443 H

**ORGANISASI AISYIYAH DAN KONTRIBUSINYA DALAM BIDANG
SOSIAL DAN KEAGAMAAN DI KOTA PAREPARE
TAHUN 2015-2020**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

OLEH

**ASMA UL HUSNA
NIM: 17.1400.017**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021 M/1443 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Organisasi 'Aisyiyah Dan Kontribusinya Dalam Bidang Sosial Dan Keagamaan Di Kota Parepare Tahun 2015-2020.

Nama Mahasiswa : Asma Ul Husna

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1400.017

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah SK. Dekan IAIN Parepare No. B-3002/In.39. 7/PP.00.9/10/2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. A. Nurkidam, M. Hum

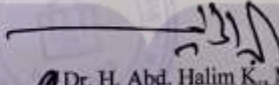
NIP : 196412311992031045

Pembimbing Pendamping : Dra. Hj. Hasnani, M. Hum

NIP : 196203111987032002

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. H. Abd. Halim K., M. A
NIP. 195906241998031001

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Organisasi 'Aisyiyah Dan Kontribusinya Dalam Bidang Sosial Dan Keagamaan Di Kota Parepare Tahun 2015-2020.

Nama Mahasiswa : Asma Ul Husna

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1400.017

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah SK. Dekan IAIN Parepare No. B-3002/In.39. 7/PP.00.9/10/2020

Disahkan oleh Komisi Penguji :

| | | |
|------------------------------|--------------|---------|
| Dr. A. Nurkidam, M.Hum | (Ketua) | (.....) |
| Dra. Hj. Hasnani Siri, M.Hum | (Sekretaris) | (.....) |
| Dr. Hj. Sitti Aminah, M.Pd | (Anggota) | (.....) |
| Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I | (Anggota) | (.....) |

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare, dapat diselesaikan.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Idang dan Ayahanda Saharuddin, tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. A. Nurkidam M.Hum dan ibu Dra. Hj. Hasnani Siri M.Hum selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras untuk memajukan dan mengelola IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Abd. Halim K., M.A. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah” atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Program studi, Dr. A. Nurkidam M.Hum yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.

6. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Terima kasih kepada Ketua, Sekertaris dan rekan-rekan Organsasi 'Aisyiyah selama penelitian telah memberikan informasi yang begitu banyak bagi peneliti.
8. Terima kasih juga buat keluarga saya yang sampai sekarang ini yang selalu mendukung dan mendoakan penulis tanpa henti.
9. Terima kasih juga buat Rusli yang telah menemani selama 3 tahun ini yang selalu memberikan dukungan dan mendo'akan saya tanpa henti.
10. Terima kasih kepada sahabat saya Hernisa Rianas, Nurhasima, Srywahyunengsi, yang selalu ada dan memberikan hiburan kepada penulis ketika menghadapi penyelesaian saya.
11. Semua teman-teman senasib dan seperjuangan Prodi Sejarah Peradaban Islam yang tak bisa penulis sebut satu persatu yang memberikan warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Disadari bahwa tulisan masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan, dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya penelitian berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan agar kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 11 Ramadhan 1443 H

12 April 2022 M

Penulis,



Asma Ul Husna

NIM: 17.1400.017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asma Ul Husna

NIM : 17.1400.017

Tempat/Tgl Lahir : Kalosi, 18 Oktober 1998

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Organisasi 'Aisyiyah dan Kontribusinya Dalam Bidang Sosial Dan Keagamaan di Kota Parepare Tahun 2015-2020.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 Ramadhan 1443 M

12 April 2022

Penulis,



Asma Ul Husna
NIM: 17.1400.017

ABSTRAK

Asma Ul Husna. Organisasi 'Aisyiyah dan Kontribusinya Dalam Bidang Sosial Dan Keagamaan di Kota Parepare tahun 2015-2020. (dibimbing oleh A. Nurkidam dan Hj. Hasnani Siri).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sejarah terbentuknya Organisasi 'Aisyiyah di Kota Parepare, dan perkembangannya dari tahun 2015-2020 serta untuk mengetahui Kontribusinya dalam bidang sosial dan keagamaan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologi dan dengan sumber data primer dan sekunder, selain itu diperlukan juga penguatan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan kepustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan Organisasi 'Aisyiyah kota Parepare dibentuk oleh wanitanya Muhammadiyah. Berdirinya Organisasi 'Aisyiyah pada tahun 1951 dan diresmikan oleh Pimpinan Pusat dengan surat pengesahan pada tanggal 25 September 1968, yang sudah berjalan selama 71 tahun sampai sekarang. Para perintis pertama berdirinya 'Aisyiyah adalah Hj. Syamsiah Jabbar, Hj. Faizah, Hj. Sabbang Badiu, Hj. Khadijah Mansur, dan Hj. Jahra dan di tahun 2015-2020 di ketuai oleh Hj. Andi Hikmah selaku ketua umum Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Parepare. 'Aisyiyah berstatus sebagai Organisasi otonom persyarikatan Muhammadiyah yang misi perjuangannya adalah menciptakan masyarakat sehat sejahtera jasmani dan rohani. Organisasi 'Aisyiyah di tahun 2015-2020 semakin berkembang. Memiliki berbagai macam kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan mulai dari majelis tabligh, majelis kesehatan, majelis lingkungan hidup dan majelis kesejahteraan sosial. 'Aisyiyah semakin menampakkan perkemabangan yang ia lakukan selama ini dan yang memiliki amal usaha. Kehadirannya yang sampai sekarang telah berkemajuan dan tentu telah memberikan kontribusi kepada masyarakat seperti di bidang sosial meliputi mendirikan Panti Asuhan "ABADI" 'Aisyiyah, membangun wisma Thayyibah Abadi 'Aisyiyah, membangun Gedung Serbaguna 'Aisyiyah dan mendirikan Klinik Utama 'Aisyiyah Sitti Khadijah Parepare, di bidang keagamaan meliputi mengadakan pengajian atau membentuk majelis tabligh.

Kata Kunci : 'Aisyiyah, Kontribusi, Sosial dan Keagamaan

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| SAMPUL | ii |
| HALAMAN JUDUL..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING | iv |
| KATA PENGANTAR | vi |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | viii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xxiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xxiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Tinjauan Penelitian | 10 |
| B. Tinjauan Teori | 13 |
| 1. Interaksi Sosial..... | 13 |
| C. Kerangka Konseptual | 17 |

| | |
|------------------------|----|
| D. Kerangka Pikir..... | 21 |
|------------------------|----|

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 23 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 25 |
| C. Fokus Penelitian | 26 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 26 |
| E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data..... | 27 |
| F. Uji Keabsahan Data..... | 30 |
| G. Teknik Analisis Data | 32 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Sejarah Terbentuknya Organisasi ‘Aisyiyah Di Kota Parepare..... | 34 |
| 1. Struktur dan Personalia Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Parepare Periode 2015-2020..... | 38 |
| 2. Visi dan Misi Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Parepare..... | 39 |
| 3. Makna dan Nilai Simbol Nama ‘Aisyiyah..... | 40 |
| B. Perkembangan Organisasi ‘Aisyiyah dari tahun 2015-2020 | 41 |
| C. Kontribusi Organisasi ‘Aisyiyah Dalam Bidang Sosial dan Keagamaan di Kota Parepare | 48 |
| 1. Program Kerja ‘Aisyiyah..... | 48 |
| 2. Kontribusi Organisasi ‘Aisyiyah Dalam Bidang Sosial dan keagamaan..... | 52 |
| a. Dalam Bidang Sosial..... | 54 |
| b. Dalam Bidang Keagamaan..... | 64 |

BAB V PENUTUP

| | |
|------------------|----|
| A. Simpulan..... | 67 |
|------------------|----|

| | |
|-----------------------------|-----------|
| B. Saran..... | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Tsa | Ts | te dan sa |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Dzal | Dz | de dan zet |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |

| | | | |
|---|--------|----|----------------------------|
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ya |
| ص | Shad | ş | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dhad | ḍ | de (dengan titik dibawah) |
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik dibawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik ke atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ya |

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| أَ | Fathah | A | A |
| إِ | Kasrah | I | I |
| أُ | Dhomma | U | U |

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-------------------|-------------|---------|
| أَيّ | Fathah dan Ya | Ai | a dan i |
| أَوّ | Fathah dan Wau | Au | a dan u |

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| تَا / تِي | Fathah dan Alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| يَا | Kasrah dan Ya | Ī | i dan garis di atas |
| وَا | Kasrah dan Wau | Ū | u dan garis di atas |

Contoh :

مَات : māta
رَمَى : ramā
قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

8. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf

awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | | |
|------|---|-------------------------------------|
| swt. | = | <i>subḥānahū wa ta‘āla</i> |
| saw. | = | <i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i> |
| a.s. | = | <i>‘alaihi al- sallām</i> |
| H | = | Hijriah |

| | | |
|---------------|---|--|
| M | = | Masehi |
| SM | = | Sebelum Masehi |
| l. | = | Lahir tahun |
| w. | = | Wafat tahun |
| QS .../...: 4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4 |
| HR | = | Hadis Riwayat |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

| | | |
|------|---|----------------------|
| ص | = | صفحة |
| دم | = | بدون |
| صلعم | = | صلى الله عليه وسلم |
| ط | = | طبعة |
| بن | = | بدون ناشر |
| الخ | = | إلى آخرها / إلى آخره |
| ج | = | جزء |

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



DAFTAR GAMBAR

| NO | Judul Gambar | Halaman |
|-----------|-------------------------------|----------------|
| 1 | Kerangka Pikir | 22 |
| 2 | Struktur Organisasi 'Aisyiyah | 38 |

DAFTAR LAMPIRAN

| NO | Judul Lampiran | Halaman |
|-----------|--|----------------|
| 1 | Surat Permohonan Izin Penelitian | I |
| 2 | Surat Melaksanakan Penelitian Dari Pemerintah | II |
| 3 | Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian | IV |
| 4 | Surat Keterangan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Parepare tahun 2015-2020 | V |
| 5 | Pedoman Wawancara | VII |
| 6 | Keterangan Wawancara | VIII |
| 7 | Dokumentasi | XVII |
| 8 | Biografi Penulis | XXII |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran Islam, menggariskan bahwa peran dan kewajiban utama sebagai perempuan, yakni sebagai ibu yang mengatur rumah tangga. Akan tetapi, bukan berarti bahwa perempuan tidak memiliki peran dalam ruang publik, karena terdapat kewajiban-kewajiban perempuan di dalam ruang publik seperti kewajiban untuk menuntut ilmu, berdakwah dan aktivitas lainnya di luar lingkungan rumah tangga. Islam mengajarkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan, mendapatkan hak serta kewajiban yang sama dalam ruang publik, seperti dalam hal untuk mendapatkan pendidikan, sebagai modal untuk kemajuan dan kesejahteraan hidupnya.

Hal ini dapat dilihat di Al-Qur'an dinyatakan bahwa Allah Swt., akan mengangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Mujaadalah/58:11: berbunyi:





Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapang dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan berapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹



¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 543.

Kandungan ayat tersebut di atas, dalam tafsir Jalalain ialah, kewajiban dalam berlapang-lapang ketika dalam majelis ketika kita berada dalam majelis, kita harus dapat terbuka dalam menerima segala perbedaan pendapat. Orang-orang yang menuntut ilmu, akan Allah tinggikan derajatnya dari orang yang tidak berilmu beberapa derajat. Allah akan meninggikan derajat orang-orang beriman hingga beberapa derajat dan Allah senantiasa mengetahui apa yang diperbuat.²

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa sangat diperlukan upaya untuk mendidik dan memajukan kaum perempuan, disertai dengan penanaman nilai-nilai moral yang Islami.³ Selain itu, kaum perempuan juga perlu dididik aktif dalam bidang organisasi kemasyarakatan keagamaan, sehingga dapat memiliki pengetahuan dan kepekaan sosial, serta nilai-nilai yang Islami.

Selain menuntut ilmu, kaum perempuan berkiprah dalam rana sosial kemasyarakatan. Pada zaman Nabi Muhammad Saw, kaum perempuan dididik untuk berperan serta dalam kegiatan sosial, seperti menolong sesama umat manusia, mengumpulkan dana untuk membantu mensejahterakan fakir miskin.⁴ Dengan demikian, kaum perempuan di dalam Islam diperbolehkan untuk aktif di dalam bidang amal sosial. Jadi, bagi kaum perempuan tidak ada hambatan untuk melakukan kegiatan organisasi dalam rangka berpartisipasi sosial di lingkungannya. Oleh karena itu, lahirlah berbagai organisasi Islam yang ada di Indonesia seperti, Muhammadiyah,

²Al-Qur'an Tafsir Jalalain, *Tafsir Surah Al-Mujaadalah Ayat 11*.

³Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah), h. 1-3.

⁴Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah). h. 6-7.

NU (Nahdatul Ulama), Sarikat Islam (SI), Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI), Majelis Ulama Indonesia (MUI), Aisyiyah, Muslimat NU dan masih banyak lagi.

‘Aisyiyah merupakan organisasi perempuan persyarikatan Muhammadiyah. ‘Aisyiyah didirikan pada tanggal 27 Rajab 1335 H, bertepatan pada 19 Mei 1917 M oleh K.H. Ahmad Dahlan yang diketuai oleh istrinya yang bernama Nyai Walidah.⁵ Sebagai gerakan dakwah amar ma’ruf nahi munkar ‘Aisyiyah merupakan kumpulan yang bergerak dalam memperjuangkan martabat dan hak wanita. ‘Aisyiyah bergerak dalam bidang sosial keagamaan.

Berdirinya Muhammadiyah pada tahun 1912 mendorong pembentukan organisasi perempuan Islam yaitu ‘Aisyiyah pada tanggal 22 April 1917. Pendirian ‘Aisyiyah diawali dengan pertemuan yang digelar di rumah Kyai Dahlan pada 1917, yang dihadiri K.H. Dahlan, K.H. Fachruddin, K.H. Muchtar, Ki Bagus Hadikusuma, bersama dengan enam gadis kader Dahlan, yaitu Siti Bariyah, Siti Dawimah, Siti Dalalah, Siti Busra, Siti Wadingah, dan Siti Badilah.⁶ Pertemuan tersebut memutuskan berdirinya organisasi perempuan Muhammadiyah, dan disepakati nama ‘Aisyiyah yang diajukan oleh K.H. Fachrudin. Nama itu terinspirasi dari nama istri Nabi Muhammad Saw yaitu Aisyah yang dikenal cerdas dan mumpuni. Jika Muhammadiyah bermakna pengikut nabi Muhammad, maka ‘Aisyiyah bermakna pengikut ‘Aisyah. Keduanya merupakan pasangan serasi dalam berdakwah, seperti

⁵Suratmin, “*Nyai Ahmad Dahlan*”, (Jakarta: Depdikbud, 1977), h. 55.

⁶<https://www.academia.edu/43121909/Sejarah-Aisyiyah>, (diakses pada hari 01 Maret 2022 pukul 17.15).

figur Muhammad dan 'Aisyah, bahwa Aisyiyah akan berjuang berdampingan bersama Muhammadiyah.

Sebelum 'Aisyiyah berdiri, dikalangan perempuan muslim Muhammadiyah telah banyak kegiatan yang dilakukan. Diperoleh oleh Sitti Walidah istri pendiri Muhammadiyah, telah lama mencita-citakan agar perempuan muslim selain tahu tugasnya sebagai ibu rumah tangga, juga tahu dan paham tugas mereka dalam kehidupan bermasyarakat jadi ia juga meminta kepada suaminya. Agar Muhammadiyah menaruh perhatian kepada kaum perempuan dengan memberikan pendidikan dan bimbingan supaya mereka juga mengerti tentang organisasi.⁷ Menurut Sitti Walidah kaum perempuan juga harus mendapat perhatian sebaik-baiknya karena ia yakin bahwa tanpa ada perempuan perjuangan tidak akan berhasil. Sitti Walidah berperan di dalam sebuah organisasi 'Aisyiyah. Kegiatan utamanya adalah memajukan pendidikan dan keagamaan bagi kaum wanita, memelihara anak yatim piatu, dan mengambil peranan aktif dalam pergerakan nasional.

Sejak awal, syiar Islam merupakan fokus utama 'Aisyiyah. 'Aisyiyah tidak lepas dari masalah dan tantangan, berbagai masalah pendidikan, keagamaan, ekonomi, dan sosial dalam bermacam aspek telah bermunculan, mulai dari sifat ringan, sedang, sampai besar.⁸ Sebagai gerakan perempuan Muhammadiyah, 'Aisyiyah dalam menjalankan usaha-usaha kepedulian sosial dengan tujuan

⁷Ika Setia Wati, "Peran Sitti Walidah Dibidang Pendidikan Dan Sosial Dalam Perkembangan 'Aisyiyah Tahun 1917-1946", Jurnal Swarnadwipa:Volume 1, Volume 2, tahun 2017.

⁸Miftahul Jannah, "Sejarah 'Aisyiyah dan Peranannya dalam Bidang Pendidikan dan Sosial Keagamaan di Bengkulu", (Skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah 1 Agama Islam Negeri, Bengkulu, 2017), h. 2

meningkatkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya senantiasa didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam seperti ajaran dakwah amal ma'ruf nahi munkar, berbuat kebaikan, beramal shaleh baik bagi laki-laki maupun perempuan, sebagaimana firman Allah Swt QS. Ali Imran/3:104:



Terjemahnya:

“ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuru kepada yang Ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.⁹

Kandungan ayat tersebut di atas dalam tafsir Jalalain yaitu, membahas mengenai perintah dakwah amar ma'ruf nahi munkar bagi setiap muslim. Memerintahkan perkara ma'ruf berarti menyeru segala hal yang berkaitan dengan ajaran Islam. Mencegah yang munkar berarti mencegah segala perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam.¹⁰

Peran 'Aisyiyah dalam membangun karakter bangsa, adalah bagaimana 'Aisyiyah ikut sumbangsih dalam mendirikan lembaga pendidikan, Sosial, dan

⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 63

¹⁰Al-Qur'an Tafsir Jalalain, *Tafsir Surah Al-Mujaadalah Ayat 104*.

lembaga keagamaan.¹¹ Penjelasan dari Muhadjir mengatakan bahwa salah satu kekuatan terbesar persyarikatan Muhammadiyah adalah pendidikan, sosial dan keagamaan, maka dari itu, 'Aisyiyah lebih berperan dalam membangun karakter bangsa yang bersumber dari Islam itu benar-benar bisa diaktualisasikan dalam kehidupan berbangsa dan beragama.

Perkumpulan 'Aisyiyah senantiasa aktif berpartisipasi dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, termasuk didalamnya mengangkat derajat kaum perempuan dengan melalui berbagai amal usahanya. Hal tersebut dilakukan karena 'Aisyiyah memandang perempuan sebagai warga masyarakat yang keberadaannya di dalam masyarakat sama dengan masyarakat yang lain yakni laki-laki. Apabila perempuan diberi kesempatan, maka ia akan mampu juga mengerjakan apa yang dikerjakan oleh kaum laki-laki. Sehingga kedudukan kaum perempuan itu sama dengan kaum laki-laki.

Organisasi 'Aisyiyah di kota parepare awalnya merupakan suatu perkumpulan pengajian yang diikuti oleh perempuan-perempuan Muhammadiyah Kota Parepare. Kemudian dari pengajian tersebut menimbulkan inisiatif untuk kegiatan atau usaha agar bisa menjadikan roda kehidupan organisasi kedepannya. Mereka melihat bahwa betapa banyaknya di sekitar kita masyarakat yang mengalami kemiskinan dan keterbelakangan seperti anak-anak yang terlantar.

¹¹Muhammad Sungaidi, *Aisyiyah Organisasi Perempuan Modern*, Jurnal Jurusan Manajemen Dakwah UIN Vol. 3 No. 1, 2017, h. 36

Hal ini, ibu-ibu 'Aisyiyah tidak berhenti untuk membuat usaha, mencari peluang dengan jalan melakukan kegiatan-kegiatan yang menjadi pemasukan untuk menjalankan Organisasi 'Aisyiyah. 'Aisyiyah ingin membantu masyarakat, membebaskan mereka dari kemiskinan, keterbelakangan ilmu pengetahuan dan membebaskan masyarakat dari masalah kesehatan.

Organisasi 'Aisyiyah di Kota Parepare mulai mengambil peran untuk mengumpulkan anak-anak yatim (tidak mampu) kemudian mereka menampung dan membimbing mereka di salah satu rumah pengurus 'Aisyiyah di Kota Parepare.

Adanya 'Aisyiyah di kota Parepare, telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya bagi kaum perempuan. Melalui program-program 'Aisyiyah yang terwujud dalam berbagai kontribusi 'Aisyiyah Kota Parepare dalam bidang sosial dan keagamaan.

Organisasi 'Aisyiyah ini sudah lama di Parepare, namun tidak terlalu menyebar di sosial media. Sedangkan Organisasi 'Aisyiyah yang ada di wilayah-wilayah lain sudah banyak terekspos mengenai sejarah, perkembangan dan kontribusinya dibanding Organisasi 'Aisyiyah yang ada di Parepare, sehingga masih banyak kalangan masyarakat maupun pelajar belum mengetahui mengenai sejarah, perkembangan dan kontribusi Organisasi 'Aisyiyah di Parepare. Peneliti sangat terdorong untuk memilih judul ini sebagai penelitian agar dapat memberikan gambaran kepada masyarakat maupun pelajar di luar sana mengenai Organisasi 'Aisyiyah yang ada di Kota Parepare.

Sehubung dengan hal ini, menarik untuk diteliti lebih jauh mengenai Organisasi ‘Aisyiyah dan kontribusinya dalam bidang sosial dan keagamaan di Kota Parepare tahun 2015-2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah terbentuknya organisasi ‘Aisyiyah di Kota Parepare?
2. Bagaimana perkembangan organisasi ‘Aisyiyah di Kota Parepare tahun 2015-2020?
3. Bagaimana kontribusi organisasi ‘Aisyiyah dalam bidang sosial dan keagamaan di Kota Parepare ?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala sesuatu yang dilakukan, diharapkan agar mencapai tujuan sebagaimana yang telah diinginkan sebelumnya, tujuan diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan tercapai setelah selesainya suatu kegiatan. Demikian pula hanya dengan penelitian ini, yang merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

1. Untuk mengetahui sejarah terbentuknya organisasi ‘Aisyiyah di Kota Parepare?

2. Untuk mengetahui perkembangan organisasi 'Aisyiyah di Kota Parepare tahun 2015-2020.
3. Untuk mengetahui kontribusi organisasi 'Aisyiyah dalam bidang sosial dan keagamaan di Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini, selain memiliki tujuan juga memiliki kegunaan. Kegunaan dalam penelitian ini diharapkan menambah khazanah pengetahuan baik yang bersifat teori maupun praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sejarah Islam dan juga diharapkan dapat dijadikan sebagai model/format penelitian terhadap penelitian serupa khususnya mengenai Organisasi 'Aisyiyah dan Kontribusinya Dalam Bidang Sosial dan Keagamaan di Kota Parepare tahun 2015-2020.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi dalam usaha pencarian informasi yang berkaitan dengan sejarah peradaban Islam baik itu peneliti ataupun pelajar yang terkait di bidang sejarah. Diharapkan juga dapat menambah wawasan masyarakat tentang organisasi Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian

Dalam penelitian ini maka dipandang perlu suatu referensi kajian terhadap penelitian sebelumnya. Dengan tujuan untuk menghindari plagiasi penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas antara lain:

1. Buku yang berjudul “*Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan ‘Aisyiyah’*”, yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah.¹² Buku ini menguraikan akar gerakan ‘Aisyiyah sebagai organisasi otonom Muhammadiyah, bagaimana kondisi sosial, budaya, dan agama masyarakat yang melatar belakangi sejarah lahirnya ‘Aisyiyah di Yogyakarta, khususny kaum perempuan saat itu yang mendapatkan keterbatasan dalam ruang publik, dasar pemikiran Nyai Walidah bersama K.H. Ahmad Dahlan mendirikan ‘Aisyiyah yang menjadi landasan dari gerakan ini, perkembangannya serta apa saja yang dilakukan oleh ‘Aisyiyah dalam memajukan masyarakat umat Islam melalui berbagai bidang amal usaha ‘Aisyiyah sebagai aksi nyata ‘Aisyiyah dalam mengamalkan ‘Amal Ma’ruf Nahi Munkar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai *Organisasi ‘Aisyiyah*. Adapun perbedaannya

¹²Pimpinan Pusat Aisyiyah, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan ‘Aisyiyah* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah)

adalah di buku tersebut belum ada pembahasan mengenai ‘Aisyiyah di tingkat Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah, yang salah satunya pembahasan tentang Organisasi ‘Aisyiyah di Kota Parepare.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Rahmayanti dengan judul Skripsi “*Aisyiyah kota Depok: Sejarah berdiri dan kontribusinya dalam bidang sosial, budaya dan agama*” di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.¹³

Dengan menyampaikan pesan dan dakwah melalui lisan dengan menyelenggarakan pengajian-pengajian ataupun ceramah-ceramah dari rumah ke rumah dan di dalam masjid. Kegiatan dalam pengajian ini selain belajar mengaji, dakwah, yang disampaikan lebih kepada pembahasan hukum-hukum Islam. Selain itu, kesejahteraan sosial melalui didirikannya panti asuhan dan asuhan keluarga yang pengelolaannya bekerja sama dengan Muhammadiyah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai *Organisasi ‘Aisyiyah*. Adapun perbedaannya yaitu penulis Dian Rahmayanti meneliti kontribusi dalam bidang sosial, budaya dan agama, sedangkan peneliti meneliti kontribusinya dalam bidang sosial dan keagamaan saja.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lopita Jayanti, tentang “*Kontribusi ‘Aisyiyah Dalam Bidang Sosial Keagamaan Di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan*”

¹³Dian Rahmayanti, “*Aisyiyah Kota Depok; Sejarah berdiri dan Kontribusinya Dalam Bidang Sosial, Buaya Dan Agama*”, (Skripsi Sarjana, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

Tahun 1937-2018”, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.¹⁴ Skripsi ini membahas tentang kontribusi ‘Aisyiyah dalam bidang sosial keagamaan di kota manna, ‘Aisyiyah secara berkemajuan terus memberikan kontribusi dengan membangun amal usaha dalam bentuk kegiatan sosial keagamaan maupun dalam bentuk bangunan infrastruktur ‘Aisyiyah di Kota Manna melalui lembaga sosial untuk membantu dan memperdayakan kaum perempuan, dalam bidang sosial ‘Aisyiyah telah mendirikan panti asuhan, ikut serta memberikan bantuan ketika ada musibah atau bencana. Dan juga sangat berperan dalam agenda-agenda kegiatan gerakan sosial peduli kasih menyantuni anak-anak yatim piatu dan perempuan.

Dalam bidang keagamaan ‘Aisyiyah juga aktif dalam mengadakan agenda acara tabligh akbar, pengajian dan acara syafari ramadhan. Maka dari itu ‘Aisyiyah di Kota Manna merupakan suatu wadah perkumpulan atau pemberdayaan kaum perempuan yang melalui lembaga-lembaga yang didirikan dari tahap ke tahap yang semakin berkembang menjadi suatu pusat kegiatan ibu-ibu dan kaum perempuan ‘Aisyiyah dalam menjalankan amal usahanya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang *Organisasi ‘Aisyiyah dan kontribusinya*. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan. Dalam tulisan Lopita Jayanti

¹⁴Lopita Jayanti, *Kontribusi ‘Aisyiyah Dalam Bidang Sosial Keagamaan Di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 1937-2018*, (Skripsi Sarjana, Jurusan Sejarah Peradaban Islam: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019.

menggunakan teori sosiologi dan teori fungsionalisme, sedangkan peneliti menggunakan teori interaksi sosial.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Interaksi Sosial

Ada hakikatnya Manusia bahwa hanya sebagai makhluk individu tetapi juga sebagai makhluk sosial. Untuk menjalani kehidupannya manusia pasti membutuhkan bantuan dari orang lain, oleh karena itu, manusia melakukan interaksi sosial.¹⁵ Interaksi sosial adalah kunci dari kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Seorang ahli dalam bidang sosiologi, yaitu Soerjono Soekanto mendefinisikan tentang interaksi yaitu hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Kemungkinan yang muncul ketika satu manusia berhubungan dengan manusia lainnya, diantaranya:

- a. Hubungan antara individu yang satu dengan yang lain
- b. Individu dan kelompok atau
- c. Kelompok dan kelompok¹⁶

Hubungan antara manusia, ataupun relasi-relasi sosial menentukan struktur dari masyarakat. Hubungan antara manusia atau relasi-relasi sosial didasarkan pada

¹⁵Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 60.

¹⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Cet. 43; Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 55.

komunikasi.¹⁷ Karenanya komunikasi merupakan dasar eksistensi suatu masyarakat. Hubungan antara manusia dan relasi-relasi sosial, hubungan satu dengan yang lain warga-warga suatu masyarakat. Baik dalam bentuk individu atau perorangan maupun dengan kelompok-kelompok dan antara kelompok manusia itu sendiri, mewujudkan seni dinamikanya perubahan dan perkembangan masyarakat. Apabila kita melihat komunikasi ataupun hubungan tersebut sebelum mempunyai bentuk-bentuk yang konkrit, yang sesuai dengan nilai-nilai sosial di dalam suatu masyarakat.

Interaksi dalam ajaran Islam, dilakukan dengan tujuan silaturahmi atau membangun ikatan kasih sayang dan kekeluargaan, yang dalamnya ada kewajiban saling tolong menolong dalam kebaikan dan saling mencegah keburukan satu sama lain. Sebagaimana Allah Swt, berfirman dalam QS. An-Nisa/4:1, sebagai berikut:



Terjemahnya

¹⁷Damsar, *Pengantar Sosiaologi Ekonomi* (Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 12.

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dan dari (diri)nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang namanya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”¹⁸

Ayat di atas menegaskan bahwa, hendaknya kita bertaqwa kepada Allah yang telah menciptakan manusia dari satu jiwa (nafas). Kemudian dari satu jiwa tersebut diciptakanlah pasangannya, dan dari pasangan tersebut kemudian lahirlah banyak laki-laki dan perempuan. Takutlah kepada Allah yang menjadi tempat kita memohon segala urusan dan peliharalah tali silaturahmi dengan sapa pun, baik yang dekat maupun yang jauh, sesungguhnya Allah maha mengawasi segala urusan yang kita perbuat.

1. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Terjadinya interaksi sosial, disebabkan karena adanya saling mengerti maksud dan tujuan masing-masing pihak dalam suatu hubungan sosial. Interaksi merupakan hubungan timbal-balik dari individu atau kelompok yang dipengaruhi oleh tingkah laku relatif pihak lain dengan demikian ia mempengaruhi tingkah laku orang lain melalui kontak, kontak ini mungkin berlangsung melalui fisik, seperti dalam obrolan, pendengaran melakukan gerakan pada beberapa bagian badan, melihat dan lain

¹⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 77.

sebagainya.¹⁹ Atau secara tidak langsung seperti melalui surat, e-mail, sms, dan lain sebagainya yang dilakukan secara jarak jauh.

Soerjono Soekanto mengungkapkan bahwa suatu interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu: adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.

1. Adanya Kontak sosial, yaitu hubungan antara satu pihak dan pihak lain yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan tanpa harus menyentuhnya, seperti misalnya dengan cara berbicara dengan orang yang bersangkutan.²⁰ Dengan berkembangnya teknologi, orang-orang dapat berhubungan satu sama lain dengan melalui telfon, telegram, radio dan yang lainnya yang tidak perlu memerlukan sentuhan badaniah.

Menurut Soerjono Soekanto, Kontak Sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu:

- a. Kontak sosial antara orang perorangan.
- b. Kontak sosial antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya.
- c. Kontak sosial antara suatu kelompok dengan kelompok manusia lainnya.²¹

¹⁹ Elly M Setiawan, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi dan Pemecahannya*, h. 67.

²⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 59.

2. Adanya Komunikasi, proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan yang dilakukan secara langsung maupun alat bantu agar orang lain memberikan tanggapan atau tindakan tertentu.²² Seseorang yang memberikan penjelasan kepada orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak atau sikap dan perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan. Dengan adanya komunikasi sikap dan perasaan kelompok dapat diketahui oleh kelompok lain atau orang lain. Hal ini kemudian bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya.

C. Kerangka konseptual

Sebagai alur pikir pada penelitian ini akan peneliti jelaskan pengertian dari judul yang akan diteliti, “Organisasi ‘Aisyiyah dan Kontribusinya di bidang Sosial dan keagamaan di Kota Parepare tahun 2015-2020””. Gambaran yang jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman atas judul penelitian ini dapat dijelaskan maksud dari sub judul sekaligus memperjelas konsep dasar atau batasan-batasan dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi suatu interpretasi dasar dalam pengembangan penelitian.

1. Organisasi

Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana,

²²Abulsyani, *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial* (Cet. I; Jakarta: Fajar Agung, 1987), h. 47.

terorganisasi, dipimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan²³ sumber daya berupa (uang, material, metode, dan sarana-prasarana) yang digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Kata organisasi berasal dari bahasa Yunani, yakni *organon* atau “alat”. Dalam lingkup ilmu-ilmu sosial, organisasi dipelajari sebagai objek penelitian oleh antara lain ilmu sosiologi, ekonomi, politik, psikologi, antropologi, sejarah, dan manajemen.²⁴ Organisasi merupakan kesatuan atau susunan yang terdiri atas beberapa kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi merupakan elemen yang sangat diperlukan di dalam kehidupan manusia.²⁵ Organisasi membantu kita melaksanakan hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik sebagai individu dan dapat dikatakan lagi bahwa organisasi-organisasi membantu masyarakat dalam membantu kelangsungan pengetahuan dan ilmu pengetahuan.

Organisasi dalam Islam, Allah Swt., telah mengingatkan umat manusia agar segala pekerjaan yang akan dilakukan, dikoordinasi dengan kompak, disiplin, dan saling bekerja sama agar bisa terbangun sistem kerja yang kokoh dan tidak goyah oleh berbagai macam rintangan yang akan dihadapi.

²³Arie Ambarwati, *Perilaku dan Teori Organisasi*, (Malang: Media Nusa Creative, cet. 1, 2018), h. 1.

²⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2016.

²⁵J. Winardi, *Teori Organisasi & Pengorganisasian*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), h. 2.

Dalam QS. Ash-Shaff/61:4 memberikan gambaran sebagai berikut:



Terjemahannya

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang (berjuang) di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”²⁶

Ayat di atas menyatakan bahwa Allah memuji orang-orang yang berjihad dalam barisan yang teratur. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya untuk membela diri dan membela kehormatan Islam dan kaum muslim dalam barisan yang teratur, kuat, militan, dan terorganisir dengan baik; mereka seakan-akan dalam membangun kekuatan umat seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh, saling menguatkan komponen umat muslim yang satu terhadap komponen umat muslim lainnya.

2. ‘Aisiyyah

‘Aisiyyah merupakan nama organisasi perempuan yang di ambil dari nama istri Nabi Muhammad Saw yaitu Aisyah. K.H. Ahmad Dahlan memikirkan mengenai perlunya pemberian nama pada kelompok pengajian anak-anak yang dibentuknya.

²⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 551.

Maka diadakan pertemuan antara K.H. Mukhtar, K.H. Ahmad Dahlan, Ki Bagus Hadikusuma, K.H. Fachruddin, bersama enam gadis kader Dahlan, yaitu Siti Bariyah, Siti Dawimah, Siti Dalalah, Siti Busjro, Siti Wadingah dan Siti Badilah. Saat itu ada usulan nama untuk kelompok pengajian diberi nama Fatimah, tetapi usulan ini tidak diterima oleh rapat, kemudian oleh K.H. Fachruddin mengusulkan nama ‘Aisyiyah.²⁷ Pertemuan tersebut memutuskan nama ‘Aisyiyah yang di ajukan oleh K.H. Fachruddin.

Nama itu terinspirasi dari istri Nabi Muhammad Saw, yaitu ‘Aisyah yang dikenang sebagai Sosok perempuan yang lugas, cerdas, berani dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Aisyah sangat berperan penting dalam dakwah Rasulullah.²⁸ Dengan begitu, Kiai Ahmad Dahlan dan rekan-rekannya ingin agar para aktivis lembaga tersebut mencontoh sifat-sifat baik putri Abu Bakar ash-Shiddiq itu. Sosok ‘Aisyiyah cenderung berperan di rana publik pada masa umat Islam sudah mapan. Dalam arti, para pengikut Rasulullah Saw., sudah menjadi mayoritas di negara Madinah.²⁹ ‘Aisyah juga dikenang sebagai ilmuwan Muslimah. Banyak hadits yang diriwayatkan darinya. Dengan ini, diharapkan para aktivis ‘Aisyiyah punya jiwa dan kualitas yang sama dengan ‘Aisyah.

3. Kontribusi

²⁷<https://mukhtamar48.id/sejarah-aisyiah>, (diakses pada Kamis 19 Agustus 2021 pukul 20.00).

²⁸Ika Setiya Wati, *Peran Siti Walidah di Bidang Pendidikan dan Sosial Dalam Perkembangan ‘Aisyiyah Tahun 1917-1946*, Jurnal Swarnadwipa: Volume 1, Nomor 2, Tahun 2017, h. 102.

²⁹ <https://m.republika.co.id/2019/berita.pnmxbc458/sekilas-sejarah-lahirnya-aisyiyah>, diakses pada 20 Agustus 2021 pukul 20.25

Kata kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute, contribution*, yang artinya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi, uang atau tindakan. Jadi Kontribusi dalam pengertiannya sebagai tindakan yaitu berupa perilaku dilakukan oleh individu berupa (uang) kemudian memberikan dampak positif terhadap pihak lain.

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya. Sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, financial dan lainnya.³⁰ Kontribusi merupakan sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya.

D. Kerangka Pikir

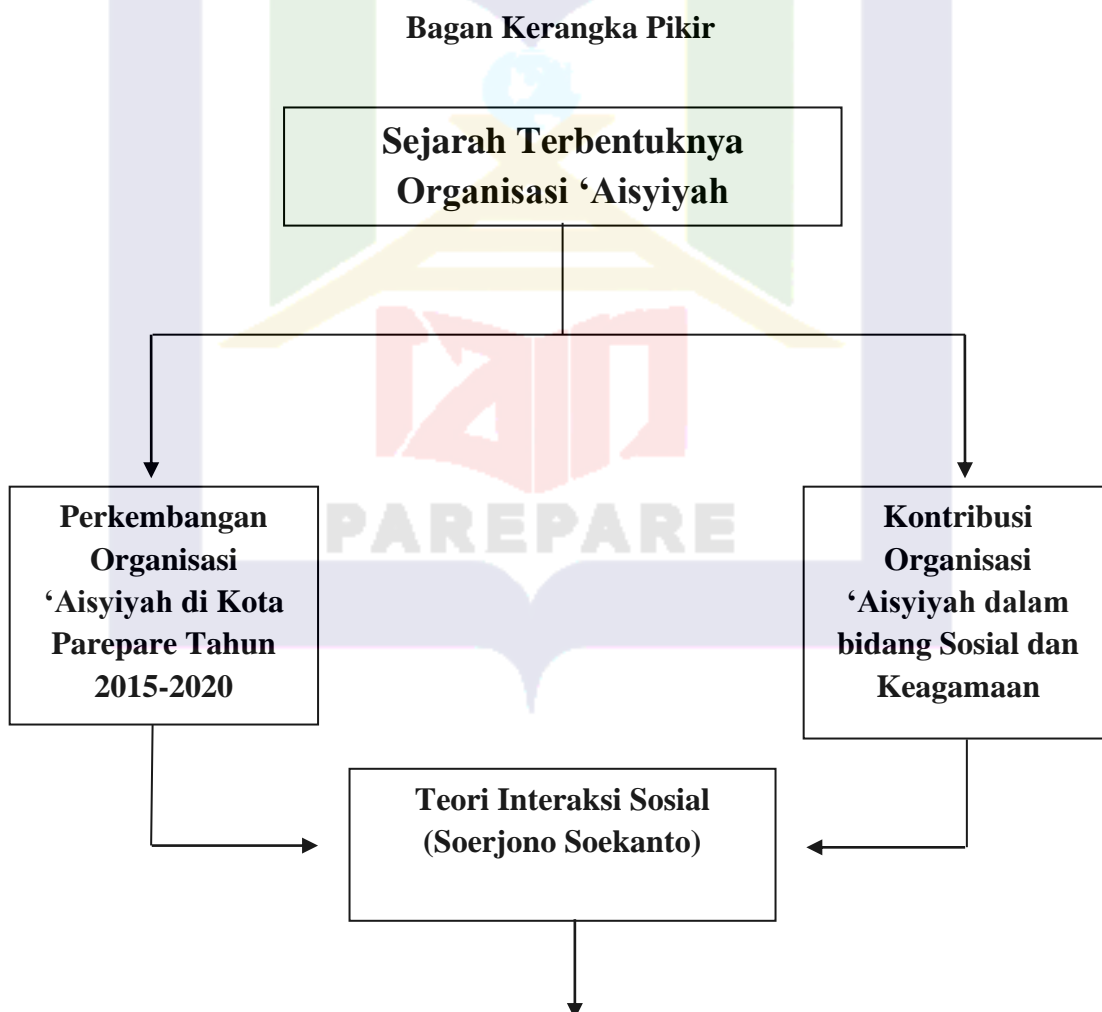
Kerangka pikir sebagai gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Jadi kerangka pikir merupakan sintesis tentang hubungan antara variabel yang disusun dan teori yang telah dideskripsikan.³¹ Berdasarkan teori yang digunakan, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesis tentang hubungan antara variabel yang diteliti.

³⁰Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. I, h. 77.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 92.

Kerangka pikir calon peneliti akan membahas mengenai “Organisasi ‘Aisyiyah dan Kontribusinya Dalam Bidang Sosial dan Keagamaan” kemudian akan dibedah menggunakan satu teori yaitu teori Interaksi Sosial. Dengan menggunakan teori tersebut maka mampu untuk menjawab bagaimana Perkembangan Organisasi ‘Aisyiyah dan Kontribusinya Dalam Bidang Sosial dan Keagamaan di Kota Parepare tahun 2015-2020.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini, maka penulis membuat bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Hasil Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam proposal ini merujuk pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah skripsi yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.³² Untuk memahami serta memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan dan untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang dikumpulkan. Maka diperlukan metode-metode penelitian sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Merujuk pada permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada dilapangan sebagaimana adanya.³³ Berdasarkan masalahnya, penelitian sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan,

³²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Institut Agama Islam Negeri Parepare 2020, h. 75.

³³Mardalis, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. Vii; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 26.

mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen arah variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini berkenaan dengan sesuatu keadaan atau kejadian-kejadian yang berjalan.³⁴ Berdasarkan pandangan tersebut, maka penelitian menetapkan gambaran yang apa adanya pada lokasi penelitian untuk menguraikan keadaan sesungguhnya dengan kualitas hubungan yang relevan karena deskriptif kualitatif lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Peneliti menggunakan beberapa pendekatan sehingga mempermudah untuk memahami gejala yang ada di lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan sebagai berikut:

1. Pendekatan Sosiologi

Sosiologi diketahui memiliki banyak cabang pembahasan, seperti sosiologi keluarga, kota, desa, dan sosiologi industri. Terdapat beberapa teori-teori sosiologi yang dapat digunakan, antara lain stratifikasi, konflik, revolusi, interaksi, kekuasaan serta beberapa konsep sosiologi seperti mobilisasi sosial, perubahan sosial, dan

³⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 310.

solidaritas.³⁵ Mengutip dari pandangan Hasan Shadily bahwa pendekatan sosiologis adalah suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan antara masyarakat yang menguasai hidupnya.³⁶ Dari definisi tersebut terlihat bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari masyarakat secara lengkap dan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan.

2. Pendekatan Sejarah

Sejarah atau historiografi merupakan suatu ilmu yang didalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsure tempat, waktu, objek, latar belakang dan pelaku dari peristiwa tersebut.³⁷ Pendekatan sejarah merupakan peristiwa-peristiwa yang dilalui oleh manusia, kemudian peneliti berusaha mengumpulkan jejak atau sumber sejarah tersebut untuk dilakukan interpretasi hubungan fakta dengan fakta lainnya yang mewujudkan peristiwa tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Parepare mengumpulkan data dari pihak yang terkait. Dalam hal ini pihak yang terkait yaitu pendiri dan rekan-rekan yang ada di Organisasi 'Aisyiyah di Kota Parepare.

³⁵ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhin, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: KENCANA, 2014), h. 201

³⁶ Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Cet. IX; Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 1.

³⁷ Mokh. Fatkhur Rokhzi, *Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam*, STITNU Al-hikmah, Mojokerto. Jurnal: Pendekatan Sejarah Dalam Islam, 3.1, (2015).

2. Waktu penelitian

Penelitian mulai dilakukan dalam waktu 2 bulan, dan jika memungkinkan maka waktunya akan ditambah.

C. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian untuk mengungkapkan garis besar dari penelitian yang dilakukan dalam studi dengan konsentrasi terhadap masalah yang akan diteliti. Berdasarkan judul peneliti maka akan difokuskan untuk melaksanakan penelitian tentang Organisasi 'Aisyiyah dan kontribusinya dalam bidang Sosial dan Keagamaan di Kota Parepare tahun 2015-2020.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angket.³⁸ Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya, wawancara, analisis dokumen, dokumentasi atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan.

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.

³⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 87

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti.³⁹ Data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dokumen yang tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti. Adapun data primer dalam penelitian ini bersumber dari lapangan berupa hasil wawancara langsung dengan orang-orang yang berperan penting pada Organisasi ‘Aisyiyah di Kota Parepare yang dapat memberikan keterangan yang relevan dengan penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, peraturan perundang-undangan dan disertasi.⁴⁰ Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh tidak langsung serta melalui media perantara. Dalam hal ini, data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari literatur-literatur yang berkaitan dengan Organisasi ‘Aisyiyah baik berupa buku, jurnal, skripsi, dan karya tulis ilmiah lainnya ataupun yang bersumber dari internet.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi untuk mendapatkan data-data yang kongkret yang

³⁹ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Ed,I, Cet,III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 55.

⁴⁰ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.

berhubungan dengan penelitian ini, adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang melalui sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri,⁴¹ (bukan oleh asisten penelitian atau orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kaca riset dengan mengadakan pengamatan di lokasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan.⁴² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

⁴¹Haris Herdiansyah, *“Wawancara Observasi, dan Focus sruos Sebagai Instrumen Penggalan Data”* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 131.

⁴²Baswori Suardi, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, (Cet. I, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 127.

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan.⁴³ Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yang berfungsi sebagai data pendukung bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.⁴⁴ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar yang terkait dengan pembahasan dan permasalahan penelitian.

4. Heuristik

Heuristik adalah pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang berhubungan erat dengan objek penelitian.⁴⁵ Pada tahap ini peneliti harus mengumpulkan sebanyak-banyaknya sumber untuk dijadikan bahan-bahan penelitian.

⁴³Nurul Zuriyah, *metode penelitian sosial dan pendidikan: Teori aplikasi* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 179.

⁴⁴Baswori Suandi, *“Memahami Penelitian Kualitatif”* (Jakarta: Rineka Indah, 2008), h.158.

⁴⁵Kuntowijoyo, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), h. 73

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiono, metode pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif, bertujuan sebagai pijakan analisis, akurat untuk memastikan kebenaran data yang ditemukan.⁴⁶ Dengan begitu, maka antara lain yang peneliti lakukan adalah dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, menggunakan bahan referensi, dan *member chek* adalah sebagai berikut:

1. Memperpanjang pengamatan

Penulis melakukan guna memperoleh data yang sah (valid) dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dengan narasumber yang dijadikan informan, dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat. Dalam hal ini, penulis mengadakan kunjungan ke lokasi penelitian secara rutin untuk menemukan data yang lebih akurat, dan mengadakan pertemuan kepada informan.

2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Terkadang seorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat untuk penuntasan penelitian, menghindari segala aspek yang dapat menghalangi kegiatan penelitian, menjaga semangat dan meningkatkan intimidasi hubungan dengan motovator.⁴⁷ Hal ini dilakukan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan.

⁴⁶Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 269.

⁴⁷St. Aminah, *Menyoal Eksistensi Jamiyah Khalwatiyah Syekh Yusuf Al-Makassary di Sulawesi Selatan* (Peneliti: STAIN PAREPARE, 2016), h. 38.

3. Menggunakan referensi yang cukup

Menggunakan referensi yang cukup disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Oleh karena itu, supaya validitas penelitian ini dapat dipercaya maka peneliti mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada.

4. Kritik Sumber

Kritik Sumber pada intinya adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan kritik sumber ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Dalam penelitian ini penulis melakukan kritik sumber kepada semua sumber data terutama kepada narasumber atau informasi mengenai, Organisasi 'Aisyiyah dan Kontribusinya Dalam Bidang Sosial dan Keagamaan di Kota Parepare Tahun 2015-2020.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyangga balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *creadibility, transfrability, dependability, comfirmability*.⁴⁸

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Elfabeta, 2007), h. 230.

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas merupakan derajat ketepatan antara data yang berada pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan reliabilitas, berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilita data atau temuan. Reliabilitas yang dipakai adalah kekuatan, yakni penyesuaian antara hasil penelitian dengan kajian pustaka yang telah dirumuskan.⁴⁹ Disamping itu juga, digunakan reliabilitas *interrater* (antar peneliti) jika penelitian secara kelompok dan jika dilakukan secara sendiri misalnya skripsi, tesis dan disertasi. Reliabilitas selalu berdasarkan ketekunan pengamatan dan pencatatan. Pengkajian yang cermat, akan berpengaruh pada kejadian pencarian makna.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengindraan (*description*) dan penyusunan transkrip serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan.⁵⁰ Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai sesuatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang

⁴⁹ Suwardi Endrase Wara, *metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS, 2011), h. 164.

⁵⁰ Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 37.

berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.⁵¹ Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Dalam teknik reduksi data yang pertama kali dilakukan adalah memilih hal-hal pokok dan penting mengenai permasalahan dalam peneliti, kemudian mengambil data yang dianggap penting.

2. Penyajian data (*Data display*)

Dalam penyajian peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komunikasi (membandingkan) dan pengelompokan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

⁵¹Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah terbentuknya Organisasi ‘Aisyiyah di Kota Parepare

‘Aisyiyah merupakan organisasi yang berada dibawah naungan Muhammadiyah, yang memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga tersendiri dan khusus yang disebut dengan organisasi otonom. ‘Aisyiyah berstatus sebagai organisasi otonom persyarikatan Muhammadiyah yang misi perjuangannya adalah menciptakan masyarakat sehat sejahtera jasmani dan rohani.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang sejarah berdirinya ‘Aisyiyah di kota Parepare ini maka mempertanyakan kepada pelaku sejarah ‘Aisyiyah antara lain, menurut beliau mengatakan bahwa:

” ‘Aisyiyah kota Parepare dibentuk oleh wanitanya Muhammadiyah, dan berdiri sejak tahun 1951 oleh Hj. Khadijah Mansur. Para perintis pertama berdirinya ‘Aisyiyah adalah Hj. Syamsiah Jabbar, Hj. Faizah, Hj. Sabbang Badiu, Hj. Khadijah Mansur, Hj. Jahra dengan status ‘Aisyiyah Cabang Parepare pada saat itu.”⁵²

Kemudian pertanyaan selanjutnya pada awal berdirinya ‘Aisyiyah apa yang mereka lakukan selanjutnya, kembali beliau mengatakan bahwa:

“Kami melakukan kegiatan dalam pencarian dana untuk membangun sekolah untuk anak-anak yang ingin menuntut ilmu. Bukan hanya sekolah kami juga ingin membangun panti asuhan bagi anak-anak yatim piatu, kami ingin menampung dan membimbing mereka.”⁵³

⁵²Hj. Sitti Faizah Mansur, URT, wawancara oleh peneliti di Parepare, 09 Desember 2021.

⁵³Hj. Sitti Faizah Mansur, URT, wawancara oleh peneliti di Parepare, 09 Desember 2021.

Berdasarkan keterangan ini, dapat disimpulkan bahwa Organisasi 'Aisyiyah didirikan oleh Hj. Khadijah Mansur pada tahun 1951 dan para perintis-perintisnya yang pada saat itu 'Aisyiyah masih berstatus Cabang Parepare. Mereka melakukan penggalangan dana digunakan untuk membangun sekolah-sekolah untuk anak-anak yang membutuhkan dan membangun panti asuhan untuk anak-anak yatim piatu.

Pada saat 'Aisyiyah didirikan, kondisi sosial ekonomi sebagian masyarakat kota Parepare masih belum maju. Kebanyakan masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan. Dan dilihat dari segi pendidikan, masyarakatnya pun masih banyak yang buta huruf dan tidak bersekolah dikarenakan masalah biaya.

Dilihat dari kondisi masyarakat seperti itu, dan belum adanya kegiatan keorganisasian 'Aisyiyah di wilayah Parepare, sebagaimana dengan tujuan 'Aisyiyah yakni menentaskan masyarakat dari kemiskinan dan kebodohan, mereka ingin membebaskan masyarakat dari kebodohan dan ingin mencerdaskan generasi penerus bangsa selanjutnya khususnya pada kaum wanita, oleh karena itu didirikanlah Organisasi 'Aisyiyah di wilayah Parepare untuk menangani kaum perempuan dan berjuang dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

'Aisyiyah mendirikan sekolah pertama pada saat itu bernama SR (Sekolah Rakyat) 'Aisyiyah yang berada di bawah kolom rumah Ibu Jumriah yang berlokasi di sekitar Jembatan Merah. Setelah berdirinya SR 'Aisyiyah diadakanlah kompromi

atau pertemuan pada tahun 1950-an antar wilayah dengan Parepare dan beberapa tamu dari Makassar. SR 'Aisyiyah juga digunakan dalam kegiatan-kegiatan atau pertemuan, dan disitulah dibentuk pengurus-pengurus 'Aisyiyah untuk disahkan oleh Pimpinan wilayah.

Hj. Khadijah Mansur bersama dengan Hj. Faisah setiap harinya melakukan pencarian dana ke pemerintah dan sampai ke makassar dalam mencari dana bertujuan untuk mendirikan sekolah pada saat itu. Setelah dana yang diperoleh sudah cukup, beliau pun menggunakannya untuk membangun sekolah SR (sekolah Rakyat) 'Aisyiyah yang berganti nama menjadi TK 'Aisyiyah Cabang Parepare pada tahun 1964-1965. Bukan hanya sekolah yang didirikan, beliau pun mendirikan pantiasuhan, RB (Rumah Sakit Bersali) dan membentuk majelis tabligh.

Selanjutnya status 'Aisyiyah Cabang Parepare mengalami perubahan, yaitu dengan keluarnya surat Keputusan Pimpinan Pusat Nomor: B/III/014 tanggal 1 Rajab 1388 H bertepatan dengan tanggal 25 September 1968 maka berubahlah statusnya menjadi 'Aisyiyah Daerah kota Parepare, dengan membina 5 (lima) cabang. Adapun cabang-cabang 'Aisyiyah dan pengurus 'Aisyiyah pada waktu itu yang disebut oleh Ibu Hj. Sitti Faizah Mansur sebagai pelaku sejarah, yaitu:

“Cabang Soreang, cabang Ujung, cabang Labukkang, cabang Kampung Baru, dan cabang Bacukiki dan Pengurus 'Aisyiyah pada waktu itu seperti Hj. Sitti Faizah, Hj. Mappasikoa, Nurhayati, Fatimah Bustan, Sitti Rabiyyah Suwandi, Hj. Nurhayati Burhan dan Andi Sianga Bakhtiar.”⁵⁴

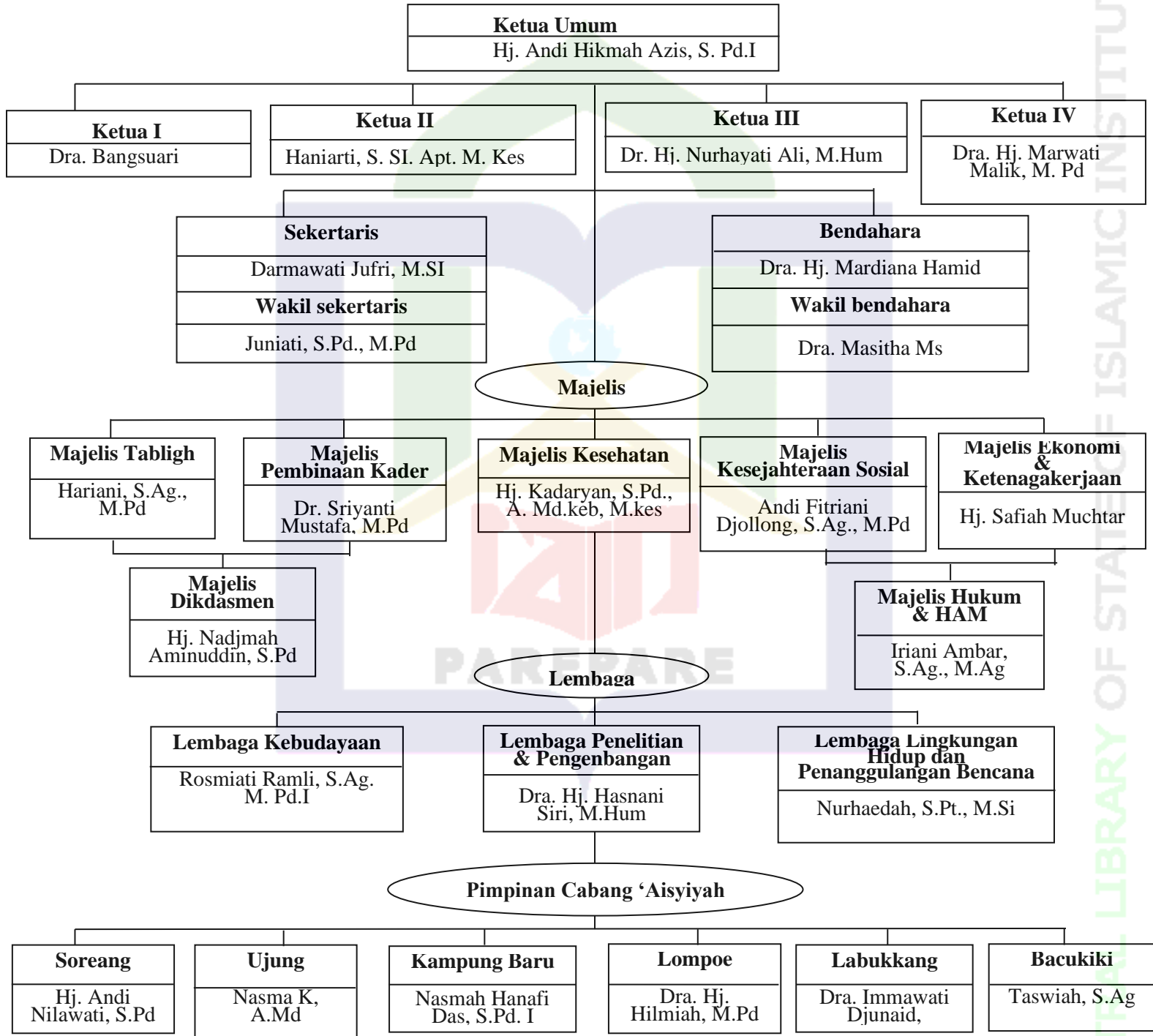
⁵⁴Hj. Sitti Faizah Mansur, URT, wawancara oleh peneliti di Parepare, 09 Desember 2021.

Berdasarkan keterangan ini, dapat disimpulkan bahwa 'Aisyiyah sudah membentuk 5 cabang 'Aisyiyah di wilayah kota Parepare dan pada saat itu diketuai oleh Hj. Sitti Faizah dan rekan-rekannya yang lain. Tujuan di bentuknya 5 (lima) cabang itu, untuk lebih mudah dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam, mengajarkan masyarakat dalam hal ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu lain yang bermanfaat.



1. Struktur Organisasi 'Aisyiyah

Sumber Data: Dokumen Peta Pengurus Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Parepare tahun 2015-2020



2. Visi dan Misi Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Parepare

Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah adalah bagian dari Organisasi ‘Aisyiyah yang merupakan organisasi Islam perempuan Muhammadiyah berkemajuan yang mempunyai visi dan misi :

1. Visi

a. Visi Ideal

Tegaknya Agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya.

b. Visi Pengembangan

Tercapainya usaha-usaha ‘Aisyiyah yang mengarah pada penguatan dan pengembangan dakwah “*amar ma’ruf nahi munkar*” secara lebih berkualitas menuju masyarakat madani.

2. Misi

a. Menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pemahaman, meningkatkan pengamalan serta menyebarluaskan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan.

b. Meningkatkan dan harkat martabat kaum perempuan sesuai dengan ajaran Islam.

c. Meningkatkan semangat ibadah, jihad, zakat, infaq, shodaqoh, wakaf, membangun dan memelihara tempat ibadah serta amal usaha yang lain.

d. Meningkatkan pendidikan, mengembangkan kebudayaan, memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi.

- e. Memajukan prekonomian dan kewirausahaan ke arah perbaikan hidup yang berkualitas.
- f. Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan dalam bidang-bidang sosial, kesejahteraan masyarakat hidup.
- g. Meningkatkan dan mengupayakan penegakan hukum, keadilan dan kebenaran serta membentuk semangat kesatuan dan persatuan bangsa.
- h. Meningkatkan komunikasi, ukhwah, kerjasama di berbagai bidang dan kalangan masyarakat baik dalam dan luar negeri.
- i. Usaha-usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan organisasi.

3. Makna dan Nilai Simbol Nama 'Aisyiyah

Penggunaan nama 'Aisyiyah menunjukkan bahwa tujuan organisasi yang bersangkutan adalah pembaharuan budaya. Diadopsi dari nama salah seorang istri Nabi Muhammad yaitu Aisyah (wafat 58 H/678 M), nama 'Aisyiyah dipilih dari beberapa nama yang diajukan. Nama tersebut cerminan dari apa yang dicita-citakan oleh Muhammadiyah tentang perempuan Muslim, yakni seorang istri, yang mandiri dan mampu aktif dari ranah sosial, seperti halnya Aisyah. Ideologi semacam itu bukanlah hal aneh bagi budaya masyarakat kauman, yang merupakan "masyarakat matriarkis" dalam artian bahwa perempuan sering kali menjadi pencari nafkah.

'Aisyiyah berperan sebagai *ibu* atau *istri*, sementara Muhammadiyah berperan sebagai *ayah* atau *suami*. Kombinasi ini adalah bagian dari usaha untuk memelihara konsep Islam tentang pasangan (*zawjah*).

Muhammadiyah dan 'Aisyiyah dibayangkan sebagai Ayah dan Ibu yang membentuk sebuah keluarga. Konsep Islam mengenai keluarga yang tercermin dalam hubungan antara 'Aisyiyah dengan Muhammadiyah. Langkah yang diambil oleh 'Aisyiyah dalam menggapai dominasi laki-laki dalam praktik-praktik keagamaan, baik muamalah dan ibadah. Perhatian 'Aisyiyah dalam bidang keagamaan, seperti yang dicerminkan oleh seruannya untuk membangun masjid perempuan, pemakaian kerudung, dan perlunya perempuan memperoleh pendidikan agama yang lebih insentif memungkinkan perempuan untuk dapat berpartisipasi secara lebih terbuka dalam kehidupan keagamaan.

B. Perkembangan Organisasi 'Aisyiyah Di Kota Parepare Tahun 2015-2020

Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kota Parepare berdiri pada tahun 1951. Pimpinan Cabang 'Aisyiyah kota Parepare baru di sahkan oleh Pimpinan Pusat dengan surat pengesahan Nomor: B/III/014 tanggal 1 Rajab 1388 H bertepatan dengan tanggal 25 September 1968 M, maka berubah status menjadi Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Parepare. Pimpinan Daerah 'Aisyiyah membentuk lima cabang yaitu cabang Soreang, Cabang Ujung, cabang Labukkang, cabang Kampung Baru, dan cabang Bacukiki. Dengan pembentukan lima cabang ini maka segala bentuk kegiatan amal usaha milik 'Aisyiyah di kota Parepare dapat terorganisir.

'Aisyiyah Kota Parepare Melaksanakan berbagai program kegiatan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Berpedoman dan berpegang teguh pada ajaran Islam perintah Allah dan Rasulnya demi menciptakan kesejahteraan, kebaikan dan menentaskan masyarakat dari kebodohan dan

kemiskinan. Untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sesuai dengan syariat Islam dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kota Parepare maka, dilaksanakan dengan cara membentuk amal usaha.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perkembangan ‘Aisyiyah di Kota Parepare tahun 2015-2020, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menghasilkan analisa sebagai berikut:

Menurut Ibu Darmawati Jufri mengenai perkembangan ‘Aisyiyah tahun 2015-2020 mengatakan bahwa:

“Pertama-tama, ditinjau dari pengolahan dananya. Sebelum periode kami gedung-gedung kita ini sudah ada pada saat periode lalu dan pada periode kami di tahun 2015-2020 kita tinggal memperbaiki atau merenofasi gedung-gedung tersebut, sehingga dapat digunakan dalam jangka waktu lama dan dapat memberikan kenyamanan pada para pengurus-pengurus ‘Aisyiyah kota Parepare.⁵⁵

Kemudian pertanyaan selanjutnya gedung-gedung apasaja yang telah di renofasi, beliau kembali mengatakan bahwa:

“Seperti gedung Panti Asuhan “ABADI” ‘Aisyiyah, karena dulunya itu di kawasan Panti Asuhan sering mengalami banjir karena kawasannya yang rendah sehingga air hujan dapat masuk dan menggenang di dalam kawasan Panti Asuhan. Kami mencoba untuk bagaima kita memperbaiki untuk mengantisipasi di saat hujan turun. Masjidpun juga demikian, sebelum periode kami, masjidnya itu boleh dikata masjid-masjid jaman dulu artinya moden dan desainnya serta kondisinya itu masih bangunan jaman dulu. Alhamdulillah pada periode kami sekarang kita telah memperbaiki bangunan Masjid tersebut. Kemudian kami memperbaiki Gedung serbaguna ‘Aisyiyah yang nantinya memberikan kenyamanan kepada masyarakat dalam melangsungkan kegiatan atau acara yang akan mereka laksanakan. Kemudian kami membangun Wisma nantinya diharapkan bisa digunakan untuk orang-orang yang ingin menginap beberapa hari dengan harga yang murah dibanti hotel-hotel diluar sana tetapi standarnya hamper sama dengan standar hotel. Kemudian yang sangat kami banggakan perkembangan gedungnya seperti yang ada sekarang ini yang

⁵⁵Darmawati Jufri, Sekertaris Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 07 Desember 2021.

semakin berkembang walaupun dulunya pernah tidak beroperasi beberapa tahun lalu.⁵⁶

Pertanyaan selanjutnya apa yang menyebabkan sehingga Klinik Utama ‘Aisyiyah Sitti Khadijah Parepare pernah tidak berjalan, beliau kembali mengatakan bahwa:

“Klinik Utama ‘Aisyiyah Sitti Khadijah Parepare awalnya bernama Rumah Sakit Bersalin, namun karena pernah mengalami penurunan pada saat itu jadi Rumah Sakit Bersalin turun Status menjadi Klinik Utama ‘Aisyiyah Sitti Khadijah. Penyebabnya itu, pertama, dilihat dari tenaga kerja yang ada di Klinik Sitti Khadijah. manajemen yang dikelolah oleh orang-orang ‘Aisyiyah mulai mengalami penurunan. Kedua, Sebagian pengelolanya juga memiliki doble tugas atau mempunyai tugas pokok mereka masing-masing, dia hanya bisa terjun langsung ketika menyelesaikan tugas pokok mereka terlebih dahulu. ketiga, mengenai tampilan bangunannya, masyarakat ketika memilih tempat biasanya mereka memilih tempat yang memiliki daya tarik yang mereka bisa merasakan kenyamanan di tempat tersebut.”⁵⁷

Timbul pertanyaan kapan Klinik Utama ‘Aisyiyah Sitti Khadijah mulai bangkit kembali, beliau kembali menjelaskan bahwa:

“Sampai pada titiknya ketika tahun 2015-2020, disitulah kita mencoba melihat dan menggali potensi-potensi apa yang dapat mengembangkan kembali Klinik Sitti Khadijah ini. Klinik Sittik Khadijah mulai berkembang, kita mencoba melihat peluangnya ternyata lebih banyak masyarakat yang mendapatkan pelayanan secara umum. Klinik ini dibuka secara umum yang bisa menyentuh kepada masyarakat. Bukan hanya kepada Ibu dan anak saja melainkan membuka praktek secara umum juga. Alhamdulillah yang kami angkat sebagai pengelola kita percayakan kepada orang-orang kita sendiri atau anak kader-kader kita yang berprofesi sebagai dokter. Dan pada tanggal 10 November 2019 Klinik Utama ‘Aisyiyah Sitti Khadijah diresmikan oleh Pimpinan Wilayah Sulawesi Selatan.”⁵⁸

⁵⁶Darmawati Jufri, Sekertaris Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 07 Desember 2021.

⁵⁷Darmawati jufri, Sekertaris Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 07 Desember 2021.

⁵⁸Darmawati jufri, Sekertaris Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 07 Desember 2021.

Jadi ‘Aisyiyah pada Periode 2015-2020 dalam hal pengolahan dana, pengurus ‘Aisyiyah pertama mereka lakukan itu memperbaiki atau merenofasi gedung-gedung yang ada untuk menjadi lebih baik agar gedung yang sekarang dapat bertahan lebih lama dan dapat mereka gunakan dengan nyaman oleh pengurus-perus ‘Aisyiyah yang sekarang maupun pengurus-perus periode selanjutnya. Gedung-gedung yang direnofasi seperti, Panti Asuhan “ABADI” ‘Aisyiyah, Masjid, Wisma, dan Klinik Utama ‘Aisyiyah Sitti Khadijah kota Parepare. Klinik Sittik Khadijah pernah mengalami penurunan dikarenakan beberapa faktor seperti, kurangnya tenaga kerja, sebagian pengelolanya memiliki tugas-tugas pokok yang harus mereka selesaikan, mengenai bangunan klinik yang pada waktu itu sehingga masyarakat memilih-milih klinik atau Rumah Sakit mana yang akan mereka tempati atau mencari kenyamanan mereka. Seiring berjalannya waktu ditahun 2015-2020, Klinik Sitti Khadijah bergerak kembali dan mencoba memulai dari awal. Sehingga pada saat ini Klinik Utama ‘Aisyiyah Sitti Khadijah mulai berkembang atau mulai stabil dari hari kehari. Dan Klinik tersebut sudah diresmikan pada tanggal 10 November 2019 oleh Pimpinan Wilayah Sulawesi Selatan.

Melihat perkembangan dari segi pengolahan dana dengan memperbaiki gedung-gedung yang ada. Maka kita melangkah pada program-program ‘Aisyiyah yang dilakukan pada majelis tabligh, majelis sosial, majelis kesehatan, majelis lingkungan hidup, majelis kesejahteraan sosial selama tahun 2015-2020.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kegiatan ‘Aisyiyah dalam majelis tabligh, maka mempertanyakan kepada Ibu Hariani selaku Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Parepare, beliau mengatakan bahwa:

“Pada majelis tabligh, mengadakan pelatihan orang-orang kami untuk bagaimana menjadi mubaligh, karena kami kekurangan mubaligh-mubaligh perempuan. Dengan tujuan kita dapat menyiarkan ajaran-ajaran Islam, salah satu contoh dengan cara berdakwah. Kami mengadakan setiap bulannya pada tanggal 21 melaksanakan pengajian rutin. Kami juga mengadakan pelatihan baitul arqam kita membimbing orang-orang kami bagaimana mengaplikasikan ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluru.⁵⁹

Kemudian mengenai kegiatan ‘Aisyiyah dalam majelis sosial, maka mempertanyakan kepada Ibu Darmawati Jufri selaku Sekertaris Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Parepare, beliau mengatakan bahwa:

“Kami bekerjasama dengan majelis sosial, salah satu kegiatan yang kami lakukan adalah kami keluar untuk mengunjungi LAPAS khusus wanita. Jadi kami datang untuk bersilaturahmi kepada perempuan-perempuan yang ada di sana. Kami memberikan pencerahan-pencerahan religi, bersama dengan majelis tabligh kita memberikan siraman-siraman rohani kepada mereka. kami juga membagi-bagikan bingkisan seperti makanan ringan, mukenah dan sajadah untuk mereka gunakan di sana.⁶⁰

Kemudian mengenai kegiatan ‘Aisyiyah dalam majelis kesehatan maka mempertanyakan kepada Ibu Darmawati Jufri selaku Sekertaris Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah, beliau mengatakan bahwa:

“Kami bekerjasama dengan majelis kesehatan kebetulan beliau berprofesi sebagai salah satu Dosen di Akademik Perawatan. Pada saat itu disinerjikan dengan programnya untuk turun ke masyarakat-masyarakat pinggiran. Kita pernah menyelenggarakan kegiatan donor darah pada masyarakat untuk dapat membantu orang-orang yang membutuhkan. Kita melakukan pemeriksaan dan memberikan obat-obat gratis kepada masyarakat Bacukiki yang datang pada saat itu. Kami memeriksa keluhan-keluhan yang mereka alami dan memberikan

⁵⁹Hariani, Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 22 Desember 2021.

⁶⁰Darmawati Jufri, Sekertaris Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 07 Desember 2021.

obat-obatan yang sesuai dengan keluhan-keluhan mereka. Alhamdulillah respon masyarakat yang datang pada saat itu memberikan respon yang luar biasa untuk kegiatan-kegiatan yang kami lakukan ini.⁶¹

Mengenai kegiatan dalam majelis lingkungan hidup maka peneliti kembali menanyakan kepada Ibu Darmawati Jufri, beliau mengatakan bahwa:

“kami bekerjasama dengan majelis lingkungan hidup dengan melakukan kegiatan cara bertanam tanpa menggunakan tanah atau yang disebut dengan Hidroponik. Berupaya untuk bagaimana masyarakat ketergantungannya kita harapkan tidak hanya bergantung pada pasar, tetapi bagaimana memproduksi sendiri meskipun mungkin kewalahan soal lahan jadi mereka hanya menggunakan pot-pot yang ada. Dengan adanya program yang kami berikan penyuluhan bagaimana memproduksi tanpa dengan jalan Hidroponik, kita berupaya memberikan bahan-bahan untuk mereka gunakan dalam melakukan penanaman.⁶²

Mengenai kegiatan dalam majelis kesejahteraan sosial maka peneliti menanyakan kembali kepada Ibu Darmawati Jufri, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk menangani bencana alam ini, tentunya juga bekerjasama dengan majelis kesejahteraan sosial. Kami berupaya jika ada bencana-bencana yang terjadi, kami berupaya memberikan andil dengan jalan memberikan batuan kepada mereka. seperti juga yang pernah kami lakukan dengan turung langsung membantu pada saat angin putting beliung di Sidrap, banjir di Masamba. Kita ikut rombongan meninjau lokasi yang terkena akibat angin puling beliung dan banjir. Kami langsung⁶³ memberikan bantuan kepada mereka yang sedang membutuhkan bantuan.

Kemudian mengenai kegiatan dalam lembaga penelitian dan pengembangan maka peneliti menanyakan kembali kepada Ibu Darmawati Jufri, beliau mengatakan bahwa:

“lembaga pengembangan dan penelitian melakukan kegiatan yaitu perempuan berkemajuan, kegiatan pelatihannya seperti bagaimana pola pikir kaum perempuan yang diharapkan bisa memberikan andil dalam pembangunan

⁶¹Darmawati Jufri, Sekertaris Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 07 Desember 2021.

⁶²Darmawati Jufri, Sekertaris Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 07 Desember 2021.

⁶³Darmawati Jufri, Sekertaris Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 07 Desember 2021.

masyarakat khususnya di Parepare. Melalui program “Maju Perempuan Indonesia Untuk Penanggulangan Kemiskinan (MAMPU), Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BAKTI) terkait kekerasan terhadap perempuan dan kesehatan reproduksi, demi terwujudnya kemandirian masyarakat dalam pemenuhan hak-haknya. Materi diskusi tematik yang dibawakan yaitu penanganan kekerasan perempuan dan anak. Strategi pencegahan dan penanganan terhadap perempuan dan anak dan Kesehatan teproduksi. Bekerja sama dengan program MAMPU dan BAKTI.⁶⁴

Di saat pandemi, kegiatan-kegiatan ‘Aisyiyah tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, sebelum pandemi COVID-19 melanda wilayah Kota Parepare dan sekitarnya. Namun sebisa mungkin ‘Aisyiyah melakukan sesuatu demi membantu masyarakat-masyarakat yang membutuhkan bantuan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Darmawati Jufri, beliau mengatakan bahwa:

“Disaat pandemi kami sulit untuk bergerak, namun kami berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan kegiatan. Adapun kegiatan yang sempat kami laksanakan itu seperti kami melakukan galang dana untuk masyarakat yang terpapar Virus COVID-19. Kami menggalang dana untuk mereka yang kekurangan mengenai dana untuk biaya hidup mereka. seperti kami menyalurkan bantuan sembako dan tak lupa juga menyalurkan dana-dana pada hari raya kepada masyarakat yang terkena dampak COVID-19.⁶⁵

Dapat disimpulkan bahwa, kegiatan-kegiatan ‘Aisyiyah yang telah mereka lakukan bekerjasama dengan majelis tabligh kegiatannya berupa pelatihan-pelatihan menjadi mubaligh, mengadakan pengajian di setiap tanggal 21 setiap bulannya dan memberikan pelatihan baitul arqam kepada orang-orangnya bagaimana mengaplikasikan ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluru. pada majelis sosial kegiatannya berupa mengunjungi LAPAS khusus wanita untuk memberikan wejangan-wejangan kepada mereka dan meberikan bingkisan berupa makanan ringan,

⁶⁴ Darmawati Jufri, Sekertaris Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 07 Desember 2021.

⁶⁵ Darmawati Jufri, Sekertaris Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 07 Desember 2021.

mukenah dan sajadah untuk mereka gunakan, majelis kesehatan kegiatannya berupa memberikan pengobatan gratis dan memberikan obat-obatan gratis di daerah Bacukiki, majelis lingkungan hidup kegiatannya berupa menyejarkan masyarakat cara bertanam tanpa menggunakan tanah atau yang dinamakan Hidroponik, majelis kesejahteraan sosial kegiatannya berupa membantu masyarakat yang sedang mengalami musibah seperti angin puting beliung di Sidrap dan banjir di Masamba, dan lembaga pengembangan dan penelitian melakukan kegiatan yang bekerja sama dengan Program MAMPU dan BAKTI. Melakukan diskusi tematik mengenai penanganan kekerasan perempuan dan anak, strategi pencegahan dan penanganan terhadap perempuan dan anak, dan kesehatan reproduksi. Begitu banyak kegiatan atau program kerja yang dilakukan 'Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Parepare saat ini. Namun disaat pandemi kegiatan 'Aisyiyah berkurang karena untuk menjaga penyebaran Virus COVID-19 pada saat itu. Tetapi 'Aisyiyah tetap berusaha untuk membantu masyarakat ketika membutuhkan bantuan.

C. Kontribusi Organisasi 'Aisyiyah Kota Parepare Dalam Bidang Sosial Dan Keagamaan

1. Program Kerja 'Aisyiah

Pelaksanaan program bidang kerja 'Aisyiyah menurut keputusan musyawarah daerah mencakup 10 bidang yaitu bidang Tabligh, bidang Perkaderan, bidang Pendidikan, bidang Kesehatan, bidang Lingkungan hidup, bidang Kesejahteraan sosial, bidang Ekonomi dan ketenagakerjaan, bidang pengkajian, pengembangan dan

penelitian, bidang Hukum dan HAM dan bidang Kebudayaan. Adapun tujuannya yaitu:

a. Bidang Tabligh

Tujuannya, terbangunnya kualitas aqidah, akhlak, ibadah dan *mu'amalah duniawiyah* di kalangan umat yang berlandaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah melalui pesan-pesan yang bersifat pencerahan, berorientasi pada pembebasan, pemberdayaan, dan berkemajuan.

b. Bidang Pengkaderan

Tujuannya, meningkatkan kualitas yang memiliki integritas, komitmen, militansi, ghirah, solidaritas/ukhuwah, daya juang, wawasan, dan profesionalitas berbasis ideologi gerakan yang menjiwai seluruh perilaku anggota, kader dan Pimpinan 'Aisyiyah.

c. Bidang Pendidikan

Tujuannya, meningkatnya kualitas keunggulan pendidikan 'Aisyiyah sebagai strategi pembentukan manusia yang utuh, berilmu dan berkarakter sesuai dengan tujuan.

d. Bidang Kesehatan

Tujuannya, meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang berkeadilan, bagi perempuan, bayi dan anak yang berbasis pelayanan kesehatan dan komunitas berdasar spirit *al-Ma'un*.

e. Bidang Lingkungan Hidup

Tujuannya, terbangunnya kesadaran dan perilaku ramahlingkungan bagi anggota, kader, dan pimpinan di seluruh tingkatan Organisasi dan Amal Usaha yang mampumengembangkan gerakan pelestarian lingkungan.

f. Bidang Kesejahteraan Sosial

Tujuannya, meningkatnya pemberdayaan, pelayanan, dan penyantunan masyarakat dalam berbagai kelompok yang berbasi gerakan *al-Ma'un*.

g. Bidang ekonomi dan Ketenagakerjaan

Tujuannya, terbangunnya kesadaran dan perilaku ekonomi untuk meningkatkan taraf dan kesejahteraan warga dan masyarakat.

h. Bidang Pengkajian, Pengembangan dan Penelitian

Tujuannya, dihasilkannya data dan informasi tentang isu-isu kontekstual dan pemikiran serta pengalaman empirik yang mendukung pengembangan gerakan perempuan.

Telah mengadakan TOT mengenai Madrasah perempuan berkemajuan. Agenda strategi 'Aisyiyah yang memiliki beberapa strategi seperti:

1. Pengembangan gerakan keilmuan; berkomitmen untuk melakukan gerakan pencerahan melalui proses transformasi sosial, dimulai dari pembaharuan nilai (keyakinan) alam pikiran, sikap hidup yang mengarah kepada keunggulan.
2. Penguatan keluarga sakinah; menjadikan keluarga sebagai basisi pembinaan ketaqwaan, menyemai SDI yang khairu Ummah dan berkualitas utama.

3. Reaktualisasi usaha praktis; bentuk aksi berbasis pemikiran inovatif, kreatif dan alternatif. Melakukan penajaman berbasis program melalui “model praktis gerakan”. Merupakan ikhtiar mempertajam usaha (amal usaha, program dan kegiatan) kearah yang elbih baik, berkualitas dan berkeunggulan (bidang ekonomi, pelayanan kesehatan, sosial dan pendidikan).
 4. Peran keumatan dan kemanusiaan; peran keumatan diarahkan menjalankan peran strategis dalam meneguhkan dan mencerahkan alam pikiran dan praktek keagamaan berdasarkan paham Islam berkemajuan.
 5. peran kebangsaan; memberikan solusi dalam kehidupan berbangsa meliputi perlindungan dan pemberdayaan Lansia, difabel, perempuan dan anak, memperkokoh solidaritas dan membangun karakter bangsa.
 6. Posisi organisasi dan ideology; melalui kajian ideology dan penguatan kelembagaan berbasis komunitas.
 7. Penguatan kepemimpinan; kepemimpinan yang menggerakkan, fungsi kepemimpinan yang transformative adalah kepemimpinan yang membawa perubahan dan mampu memobilisasi potensi.⁶⁶
- i. Bidang Hukum dan HAM

Tujuannya, terbinanya kesadaran dan perilaku hukum dan hak asasi manusia dalam menciptakan keadilan, ketertiban dan kebaikan hidup bersama, baik yang berbasis pada norma hukum maupun norma-norma agama dan budaya bangsa.

⁶⁶ Sumber data Modul Madrasah Perempuan Berkemajuan, Lembaga Penelitian dan Pengembangan, Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, 5 Februari 2022.

j. Bidang Kebudayaan

Tujuannya, terbangunnya kesadaran dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai yang utama dalam kehidupan masyarakat.⁶⁷

2. Kontribusi Organisasi ‘Aisyiyah Dalam Bidang Sosial Dan Keagamaan

Islam membawa ajaran yang sempurna menuntun hambanya mendapatkan kehidupan yang bahagia sejahtera di dunia dan akhirat. Islam mencakup seluruh segi kehidupan manusia, baik perorangan maupun masyarakat seperti masalah aqidah, ibadah, akhlak, pendidikan ilmu pengetahuan sosial dan agama.

Organisasi ‘Aisyiyah sebagai suatu organisasi sosial keagamaan di kota Parepare, yang dilengkapi dengan beberapa anggota pengurus yang akan melaksanakan pekerjaan-pekerjaan atau berbagai kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial lainnya. Kalau kita perhatikan karakteristik Organisasi ‘Aisyiyah kota Parepare, yang mencerminkan sebagai suatu organisasi sosial keagamaan bahwa sejak berdirinya itu telah dilengkapi dengan suatu Anggaran Dasar serta anggaran rumah tangga.

‘Aisyiyah mengarahkan motivasinya untuk berkiprah di dalam masyarakat, berbagai situasi dan kondisi masyarakat waktu itu juga telah menampilkan manifestasi amal usaha ‘Aisyiyah.

Untuk lebih jauh tentang kontribusi ‘Aisyiyah dalam bidang sosial dan keagamaan maka mempertanyakan kepada Ibu Darmawati Jufri selaku sekertaris

⁶⁷Sumber Data Dokumen Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah, Musyawarah Daerah ke-12 Periode 2015-2020, 28 Desember 2021.

‘Aisyiyah antara lain, apa saja kontribusi ‘Aisyiyah dalam bidang sosial dan keagamaan, beliau mengatakan bahwa:

“Kontribusi ‘Aisyiyah dalam bidang sosial dan keagamaan itu, seperti dalam bidang sosial seperti mendirikan Panti Asuhan “ABADI” ‘Aisyiyah, mendirikan Klinik Utama ‘Aisyiyah Sitti Khadijah kota parepare, membangun gedung serbaguna ‘Aisyiyah, dan membangun Wisma Thayyibah abadi ‘Aiyiyah. Dalam bidang keagamaan seperti membentuk majelis tabligh untuk para ibu-ibu.”⁶⁸

Pendapat diatas sama dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Rosmiati Ramli selaku Dosen Umpar, mengatakan bahwa:

“Amal usaha ‘Aisyiyah dalam bidang sosial seperti mendirikan pantiasukan “ABADI” ‘Aisyiyah yang bertujuan untuk menampung anak-anak yang sudah tidak memiliki orangtua, mendirikan klinik utama ‘Aisyiyah sitti khadijah yang bertujuan membantu masyarakat khususnya ibu-ibu yang ingin melahirkan, merawat mereka dan memberikan pengobatan sesuai dengan penyakit yang diderita, membangun gedung serbaguna ‘Aisyiyah yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan atau acara yang dilakukan, membangun wismah thayyibah abadi ‘Aisyiyah yang bertujuan untuk memberikan tempat untuk masyarakat, yang dapat digunakan oleh masyarakat yang sedang melakukan perjalanan yang cukup jauh. Dalam bidang keagamaan seperti membentuk majelis tabligh yang bertujuan untuk membimbing ibu-ibu dalam hal memberikan ilmu-ilmu agama yang sesuai dengan syariat Islam, yang dapat menuntunnya ke jalan yang baik dan benar.”⁶⁹

Dari penjelasan yang telah dikemukakan oleh Ibu Rosmiati Ramli di atas, maka kita ketahui bahwa ‘Aisyiyah dalam bidang sosial dan keagamaan memiliki kontribusi yang begitu banyak dan ikut serta dalam lingkungan masyarakat, seperti ‘Aisyiyah telah mendirikan panti asuhan “ABADI” ‘Aisyiyah, mendirikan klinik utama ‘Aisyiyah Sitti Khadijah kota parepare, membangun gedung serbaguna ‘Aisyiyah, membangun wisma thayyibah abadi ‘Aisyiyah dan membentuk majelis tabligh.

⁶⁸Darmawati Jufri, Sekertaris ‘Aisyiyah Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 7 Desember 2021.

⁶⁹Rosmiati Ramli, Dosen Umpar dan Lembaga Kebudayaan ‘Aisyiyah Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 19 Desember 2021.

a. Bidang Sosial

1. Panti Asuhan “ABADI” ‘Aisyiyah

Amal usaha ‘Aisyiyah kota Parepare dalam kesejahteraan sosial diwujudkan melalui didirikannya Panti Asuhan. Santunan kepada anak yatim merupakan salah satu bidang kegiatan ‘Aisyiyah dalam perlindungan dan kesejahteraan sosial. Santunan tersebut bukan hanya dilakukan kepada anak yatim saja, melainkan juga terhadap anak yang miskin atau anak-anak yang tidak mampu.

Ajaran Islam selalu menganjurkan kepada umat Islam agar senantiasa memperhatikan nasib anggota masyarakat lainnya yang masih lemah, seperti fakir miskin, anak terlantar dan anak yatim. Untuk memberikan santunan anak yatim dan anak miskin, ‘Aisyiyah mendirikan Panti Asuhan. tempat ini untuk membina akhlak dan ibadah bahkan diharapkan mereka bisa dididik menjadi anak-anak penerus generasi bangsa yang memegang teguh ajaran Islam.

Sebagai umat Islam yang bertanggung jawab, maka para pengurus Panti Asuhan “ABADI” ‘Aisyiyah kota Parepare, selama ini dapat dikatakan telah cukup bekerja dan berbuat demi tegaknya kepribadian muslim bagi puncak tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Dalam memperhatikan nilai-nilai agama, maka dengan sendirinya anak tersebut akan cenderung kepada hidup dalam ajaran-ajaran agama atau aturan-aturan agama, terbiasa dalam beribadah dan menghindari larangan-larangan agama. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Idahang selaku Pengurus Panti Asuhan “ABADI” ‘Aisyiyah seperti berikut:

“Panti asuhan “ABADI” ‘Aisyiyah yang diketuai oleh Andi Fitriani. Anak-anak yang diasuh di Panti Asuhan “ABADI” ‘Aisyiyah ini ada yang sekolah di TK, SD, SMP dan SMA ada juga di perguruan tinggi. Anak-anak yang ada di panti asuhan berjumlah 25 orang, laki-laki berjumlah 15 orang dan perempuan berjumlah 10 orang. Mereka dibina, diajarkan mengenai ilmu-ilmu keagamaan yang sesuai dengan syariat Islam dan dapat menuntunnya ke jalan yang baik dan benar.⁷⁰

Kemudian pertanyaan selanjutnya kegiatan apasaja yang diberikan kepada anak-anak Panti Asuhan “ABADI” ‘Aisyiyah Kota Parepare, kembali beliau menjelaskan bahwa:

“kegiatan yang kami lakukan dengan anak-anak Panti disini itu seperti melaksanakan Shalat Fardhu lima kali dalam sehari semalam, setiap selesai Shalat Fardhu Subuh kita mengaji bersama anak-anak, melakukan ceramah dengan bergantian, mengajarkan tajwid dan menghafal Al-Qur’an. Kami disini mengajarkan banyak hal kepada anak-anak kami, kami mendidik sebaik mungkin agar mereka memiliki bekal untuk masa depan mereka yang lebih baik.⁷¹

Jadi dalam Panti Asuhan “ABADI” ‘Aisyiyah ini, para anak asuh benar-benar diarahkan kepada pembinaan yang akan memungkinkan mereka itu dapat menjadi anak yang mengabdikan kepada Allah Swt. Di samping pembinaan dalam segi pengetahuan umum dan keterampilan secukupnya.

Tujuan berdirinya Panti Asuhan “ABADI” ‘Aisyiyah kota Parepare, pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kepribadian anak yatim, berarti adalah usaha-usaha ke arah pembinaan mental, karakter dan intelektual serta keterampilan anak-anak yatim sebagai bekal mereka dikemudian hari.

⁷⁰Idahang, Pengurus Panti Asuhan “ABADI” ‘Aisyiyah Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 22 Desember 2021.

⁷¹Idahang, Pengurus Panti Asuhan “ABADI” ‘Aisyiyah Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 22 Desember 2021.

Dilihat dari hasil wawancara peneliti penjelasan di atas sama dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Idahang selaku Pengurus Panti Asuhan “ABADI” ‘Aisyiyah seperti berikut:

“Tujuannya itu, untuk mendidik anak yatim berdasarkan petunjuk Al-Qur’an dan Hadits Nabi Muhammad Saw., dan membentuk kehidupan masyarakat yang berdasarkan tuntunan Islam untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan jasmani dan rohani.”⁷²

Oleh karena itu, kehadiran Panti Asuhan “ABADI” ‘Aisyiyah kota Parepare sebagai lembaga sosial keagamaan yang dibina oleh kaum muslimah di kota Parepare merupakan salah satu manifestasi keimanan kaum muslimin yang memperhatikan soal pembinaan anak yatim tersebut.

2. Gedung Serbaguna ‘Aisyiyah

gedung serbaguna yang berfungsi untuk menampung kegiatan yang berbeda-beda yang masing-masing kegiatan memiliki kaitan yang erat dan saling melengkapi satu sama lain. Merencanakan gedung serbaguna bukan hanya ingin melangsungkan kegiatan tetapi bagaimana membangun suatu lingkungan yang memiliki integrasi fisik maupun manfaat dari komponen-komponen yang ada, sehingga saling melengkapi dan menunjang serta menciptakan lingkungan baru yang harmonis.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Gedung Serbaguna ‘Aisyiyah di Kota Parepare, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menghasilkan analisa sebagai berikut:

⁷²Idahang, Pengurus Panti Asuhan “ABADI” ‘Aisyiyah Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 22 Desember 2021.

Menurut Ibu Darmawati Jufri mengenai tujuan Gedung Serbaguna ‘Aisyiyah mengatakan bahwa:

“Gedung serbaguna secara umum memiliki tujuan dan fungsi masing-masing. Kami di organisasi juga seperti demikian mendirikan sebuah gedung serbaguna ini kita merancang bahwa bagaimana kita punya ikon, bisa memberikan masukan secara materi untuk menjalankan roda organisasi. Makanya dibangun gedung serbaguna ‘Aisyiyah ini.⁷³

Kemudian peneliti kembali menanyakan mengenai siapa yang menjadi penanggung jawab dan biaya penyewaan gedung serbaguna ‘Aisyiyah, beliau kembali menjelaskan bahwa:

“Ibu Hj. Bangsuari selaku penanggungjawab gedung serbaguna ‘Aisyiyah kota Parepare. Jika mengenai biaya penyewaan gedungnya itu tergantung dari acara yang dilaksanakan dan berapa lama pelaksanaannya. Seperti acara pernikahan biayanya itu sekitar Rp. 1.900.000 dengan jangka waktu satu hari. Dan Acara sosialisasi, seminar, pelantikan, pelatihan dan lain-lain itu biayanya sekitar Rp. 500.000 dengan jangka waktu dua Jam, jika lebih dari dua jam harganya itu sekitar Rp. 800.000. jadi harga sewanya itu sesuai acara yang dilakukan dan berapa lama waktu yang ingin digunakan. Kalau masalah fasilitas yang disiapkan gedung mulai dari kipas angin, kursi, piring, sendok, tempat nasi dan lain-lain, dan sudah sesuai dengan biayanya.⁷⁴

Kemudian peneliti kembali menanyakan kegunaan gedung serbaguna ‘Aisyiyah kembali beliau menjelaskan bahwa:

“Kita harapkan kegiatan-kegiatan yang kita programkan baik kegiatan kita di cabang, kegiatan daerah maupun secara wilayah dilaksanakan di gedung serbaguna kami yang multifungsi. Dan bagaimana kita memberikan ruang kepada masyarakat untuk melangsungkan kegiatan-kegiatan yang mereka adakan. Masyarakat juga bisa menggunakan gedung serbaguna kami baik itu masyarakat secara umum atau masyarakat tertentu dan kegiatan-kegiatan organisasi lainnya juga bisa menggunakan gedung kami. Tentunya mereka hanya membayar biaya-biaya kebersihan dan biaya listriknya saja.⁷⁵

⁷³Darmawati jufri, Sekertaris Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 07 Desember 2021.

⁷⁴Darmawati jufri, Sekertaris Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 07 Desember 2021.

⁷⁵Darmawati jufri, Sekertaris Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 07 Desember 2021.

Pertanyaan selanjutnya menanyakan tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang telah masyarakat lakukan pada gedung serbaguna 'Aisyiyah, beliau mengatakan bahwa:

“Gedung serbaguna kami sudah digunakan beberapa kali oleh masyarakat setempat mengadakan acara perkawinan dan acara hakika. Kegiatan dalam rangka pembagian sembako dari organisasi maupun pemerintah Dan pengadaan pasar-pasar murah yang di laksanakan di gedung serbaguna kami ini.⁷⁶

pertanyaan selanjutnya yang ditujukan oleh masyarakat mengenai pendapat masyarakat mengenai adanya gedung serbaguna 'Aisyiyah, Ibu selaku masyarakat yang ada di sekitaran gedung serbaguna tersebut, beliau mengatakn bahwa:

“Dengan adanya gedung serbaguna milik 'Aisyiyah ini kami sangat terbantu dalam rangka melaksanakan kegiatan-kegiatan kami maupun acara-acara seperti perkawinan, hakikah maupun acara-acara kami lainnya. Apa lagi fasilitas yang ada di gedung serbaguna ini sudah lengkap jadi kami tidak lagi kesulitan dalam melaksanakan acara-acara kami.⁷⁷

Dapat disimpulkan bahwa, gedung serbaguna 'Aisyiyah sudah banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat maupun organisasi yang lainnya. Gedung itu juga sudah banyak menampung masyarakat dalam melakukan kegiatan maupun acara yang ingin dia laksanakan seperti acara pengantin, acara akikah maupun kegiatan-kegiatan organisasi lainnya. Masalah biaya penyewaan gedung tersebut tergantung dari acara yang ingin dilakukan dan berapa lama waktu yang ingin digunakan.

⁷⁶Darmawati Jufri, Sekertaris Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Parepare. wawancara oleh peneliti di Parepare, 07 Desember 2021.

⁷⁷Saharia, IRT, wawancara oleh peneliti di Parepare, 25 Desember 2021.

3. Wisma Thayyibah Abadi

Wisma merupakan tempat tinggal, atau kumpulan rumah, kompleks, perumahan, pemukiman yang di peruntukkan untuk menunjang urusan atau kegiatan pada bidang tertentu. Seperti yang telah dikatakan oleh Ibu Darmawati Jufri selaku Sekertaris Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah, beliau mengatakan bahwa:

“Kita juga mempunyai gedung yang bernama Wisma Thayyibah Abadi. Wisma ini merupakan amal usaha ‘Aisyiyah dalam bidang sosial. Wisma kami memiliki duabelas kamar, enam kamar VIP dan enam kamar biasa. Wisma ini berguna untuk masyarakat untuk mereka tempati maupun mereka gunakan untuk ngekos. Wisma hamper mirip dengan hotel namun ada perbedaannya sedikit.⁷⁸

Pertanyaan berikutnya apa yang menjadi perbedaan pada wisma dengan hotel yang ada, beliau kembali mengatakan bahwa:

“Yang menjadi pembeda antara wisma kita dengan hotel yang ada diluar sana itu, seperti fasilitas yang ada dan harga yang diberikan. Fasilitas yang ada di wisma itu seperti Air Condisioner (AC), kipas angin, televisi, sprimbet atau kasur dan kamar mandi. Kalau hotel memiliki fasilitas seperti Air Condisioner (AC), televise, sprimbet disertai dengan selimut, televon operator, kamar mandi disertai dengan handuk dan sabun mandi. Mengenai harga, harga wisma lebih murah dibanding hotel.⁷⁹

Jadi ‘Aisyiyah membangun Wisma yang bernama Wisma Thayyibah Abadi yang memiliki dua belas kamar. Enam kamar VIP yang menggunakan Air Condisioner (AC), dan enam kamar biasa menggunakan kipas angin. Wisma dan hotel hanya berbeda tipis yang terletak pada fasilitas dan harga yang dimiliki. ‘Aisyiyah membangun gedung wisma ini untuk dapat digunakan oleh masyarakat

⁷⁸Darmawati jufri, Sekertaris Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 07 Desember 2021.

⁷⁹Darmawati jufri, Sekertaris Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 07 Desember 2021.

yang sedang bepergian jauh jadi mereka dapat beristirahat di wisma 'Aisyiyah tersebut.

4. Mendirikan Klinik Utama 'Aisyiyah Sitti Khadijah Parepare

Pada umumnya manusia menginginkan dirinya sehat, baik jasmani maupun rohani. Sebagian orang yang sedang sakit akan mengalami timbulnya guncangan mental dalam jiwanya karena penyakit yang dideritanya. Pasien yang mengalami kondisi tersebut sangat memerlukan bantuan spiritual yang dapat menimbulkan rasa optimis dan selalu ikhlas dalam menghadapi cobaan dari Allah Swt., dan tetap bersabar dalam menjalani proses kesembuhannya.

Sejak berdirinya 'Aisyiyah sangat peduli terhadap peningkatan kesehatan terutama kesehatan wanita. Karena semakin berkembangnya tempat pelayanan kesehatan yang dikelola oleh 'Aisyiyah atau Muhammadiyah, maka untuk menyiapkan tenaga kesehatan guna untuk memenuhi kebutuhan dalam pengelolaan Klinik Utama 'Aisyiyah Sitti Khadijah Parepare.

Klinik Utama 'Aisyiyah Sitti Khadijah Parepare menetapkan untuk mengadakan sarana kesehatan, yang tidak hanya untuk kepentingan warga, tetapi lebih memikirkan pula untuk kepentingan masyarakat pada umumnya. Dalam pengelolaan dan pengembangan sarana kesehatan ini, sangat dirasakan perlunya menjalin kerja sama dengan semua pihak. Sarana kesehatan ini tidak hanya mengutamakan sisi komersial tetapi mempertimbangkan sebagai sarana dakwah yang

bernuansa sosial dan agama. Sebagai kutipan wawancara oleh Ibu Haniarti, beliau mengatakan bahwa:

“Aisyiyah Membangun Rumah Bersalin yang turun nama menjadi Klinik Utama ‘Aisyiyah Sitti Khadijah Parepare karena pernah mengalami penurunan pada saat itu. Dengan adanya klinik ini, maka kita dapat membantu masyarakat dalam hal pengobatan, perawatan dan membantu ibu-ibu untuk bersalin.”⁸⁰

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang apa yang menyebabkan sehingga Klinik Utama ‘Aisyiyah Sitti Khadijah Parepare pernah tidak berjalan, jawaban yang diperoleh dari Ibu Darmawati Jufri, beliau menjelaskan bahwa:

“Klinik Utama ‘Aisyiyah Sitti Khadijah Parepare awalnya bernama Rumah Sakit Bersalin, namun karena pernah mengalami keterpurukan pada saat itu jadi Rumah Sakit Bersalin turun Status menjadi Klinik Utama ‘Aisyiyah Sitti Khadijah. Penyebabnya itu, pertama, dilihat dari tenaga kerja yang ada di Klinik Sitti Khadijah. manajemen yang dikelolah oleh orang-orang ‘Aisyiyah mulai mengalami penurunan. Kedua, Sebagian pengelolanya juga memiliki doble tugas atau mempunyai tugas pokok mereka masing-masing, dia hanya bisa terjun langsung ketika menyelesaikan tugas pokok mereka terlebih dahulu. ketiga, mengenai tampilan bangunannya, masyarakat ketika memilih tempat biasanya mereka memilih tempat yang memiliki daya tarik yang mereka bisa merasakan kenyamanan di tempat tersebut.”⁸¹

Pendapat di atas sama dengan pendapat yang di lontarkan oleh Ibu Iriani Ambar, beliau mengatakan bahwa:

“Klinik Utama ‘Aisyiyah Sitti Khadijah dulunya bernama Rumah Bersalin kemudian turun tahtanya menjadi Klinik karena pernah mengalami keterpurukan pada saat itu. Disebabkan karena kurangnya tenaga kerja, masing-masing tenaga kerja memiliki kesibukan lain tersendiri dan masyarakat pada saat itu memilih tempat yang memiliki daya tarik yang membuat mereka nyaman di saat melaksanakan pengobatannya.”⁸²

⁸⁰Haniarti, Dekan Fikes UMPAR, wawancara oleh peneliti di Parepare, 20 Desember 2021.

⁸¹Darmawati jufri, Sekertaris Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 07 Desember 2021.

⁸²Iriani Ambar, ASN, wawancara oleh peneliti di Parepare, 20 Desember 2021.

Kemudian timbul pertanyaan kapan Klinik Utama ‘Aisyiyah Sitti Khadijah mulai bangkit kembali, kembali Ibu Darmawati Jufri beliau kembali menjelaskan bahwa:

“Sampai pada titiknya ketika tahun 2015-2020, disitulah kita mencoba melihat dan menggali potensi-potensi apa yang dapat mengembangkan kembali Klinik Sitti Khadijah ini. Klinik Sitti Khadijah mulai berkembang, kita mencoba melihat peluangnya ternyata lebih banyak masyarakat yang mendapatkan pelayanan secara umum. Klinik ini dibuka secara umum yang bisa menyentuh kepada masyarakat. Bukan hanya kepada Ibu dan anak saja melainkan membuka praktek secara umum juga. Alhamdulillah yang kami angkat sebagai pengelola kita percayakan kepada orang-orang kita sendiri atau anak kader-kader kita yang berprofesi sebagai dokter dan yang menjadi kepala klinik Utama ‘Aisyiyah Sitti Khadijah itu adalah Dokter Budiman Siri Danganga. Dan pada tanggal 10 November 2019 Klinik Utama ‘Aisyiyah Sitti Khadijah diresmikan oleh Pimpinan Wilayah Sulawesi Selatan .”⁸³

Pertanyaan berikutnya apakah masyarakat nyaman dalam penanganan di Klinik Utama Sitti Khadijah tersebut, jawaban yang diperoleh dari Ibu Iriani Ambar, beliau mengatakan bahwa:

“betul, masyarakat sangat nyaman dalam penanganannya karena, kami disini sangat mengutamakan kenyamanan para pasien kami, dan sepupuh saya yang pernah dirawat di klinik ini beliau mengatakan, ia tidak ingin di bawah ke rumah sakit lain kecuali di Klinik Utama Sitti Khadijah karena orang-orang disana sangat baik dan ramah.”⁸⁴

Mengenai keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya Klinik Utama ‘Aisyiyah Sitti Khadijah di Parepare, klinik Utama ‘Aisyiyah Sitti Khadijah hari kehari semakin Nampak perkembangannya walaupun pernah mengalami keterpurukan, namun para pengurus tetap berusaha untuk mengembalikan perkembangan Klinik Utama ‘Aisyiyah Sitti Khadijah yang berada di Kota Parepare

⁸³ Darmawati jufri, Sekertaris Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 07 Desember 2021.

⁸⁴ Iriani Ambar, ASN, wawancara oleh peneliti di Parepare, 20 Desember 2021.

ini. Klinik Utama 'Aisyiyah Sitti Khadijah juga sudah banyak membantu masyarakat dalam hal pengobatan, perawatan dan membantu para ibu-ibu dalam persalinan. Masyarakat yang telah dirawat di klinik tersebut sangat mendapatkan penanganan yang baik sehingga masyarakat merasa nyaman dan tidak ragu untuk membawa keluarganya dalam melakukan pengobatan maupun perawatan di klinik Utama Sitti Khadijah.

Pedapat masyarakat dengan adanya kontribusi Organisasi 'Aisyiyah di Kota Parepare ini yang telah peneliti melakukan wawancara kepada warga yang bernama Ibu Rosalia selaku Penjahit, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya amal usaha 'Aisyiyah ini saya sangat terbantu, mulai dari gedung yang ia bangun, kami dapat menggunakannya dengan baik, mengenai kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan kami juga hadir dalam kegiatan yang diselenggarakan di kawasan kami, mengenai panti asuhan yang ia dirikan dan jalankan begitu banyak membantu anak-anak yang sudah tidak lagi memiliki orang tua mereka menampungnya dan mendidik mereka dengan baik, mengenai kliniknya kami sangat terbantu dengan perawatannya dan pelayanan yang mereka berikan. Jadi 'Aisyiyah sangat membantu sekali.⁸⁵

Dari amal usaha yang 'Aisyiyah dirikan atau bentuk, banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat. Masyarakat sangat terbantu dalam hal apaun, seperti masyarakat banyak mengambil hikmah atau manfaat yang telah diajarkan, dari hal-hal yang baik kepada mereka itu yang mereka tanamkan dalam kehidupannya. Masyarakat terbantu dengan adanya gedung serbaguna 'Aisyiyah, masyarakat terbantu dengan adanya Wisma Thayyibah Abadi, dan masyarakat sangat terbantu dengan adanya Klinik Utama 'Aisyiyah Sitti Khadijah yang mereka gunakan untuk melakukan pemeriksaan dan pengobatannya.

⁸⁵Rosalia, Penjahit, wawancara dilakukan oleh peneliti di Parepare, 25 Desember 2021.

b. Bidang Keagamaan

1. Membentuk Majelis Tabligh

Tabligh memiliki pengertian menyampaikan Islam, untuk menyampaikan tabligh maka dibentuklah majelis tabligh. Majelis tabligh dibentuk untuk membina kehidupan agama para anggotanya dan meluruskan kepada masyarakat dengan cara mengadakan pengajian, belajar agama di luar sekolah bagi anak-anak dan orang dewasa. Kegiatan dalam majelis tabligh ini diantaranya, memberikan ceramah-ceramah kepada masyarakat baik di dalam masjid maupun di luar masjid, seperti di dalam gedung yang dimiliki oleh 'Aisyiyah dan tempat-tempat lainnya, selain itu juga kegiatan dalam majelis tabligh ini berupa belajar bersama tentang agama, dan menyampaikan siraman rohani.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Hariani selaku Ketua Majelis Tabligh mengenai kegiatan-kegiatan pada majelis tabligh, menyatakan bahwa:

“Di dalam majelis tabligh, kegiatan-kegiatan dilakukan sesuai dengan program-program yang ada dari pusat. Program yang ada dari pusat itu kami kembangkan dan kita laksanakan di daerah-daerah.”⁸⁶

Kemudian pertanyaan selanjutnya kegiatan seperti apasaja yang majelis tabligh lakukan, kemudian beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan kami seperti pengajian rutin yang dilakukan pada tanggal 21 setiap bulannya melalui bimbingan, pelatihan dalam upaya membebaskan ibu-ibu dari buta huruf Al-Qur'an, membebaskan dari pemahaman tentang Takhayul, bid'ah dan churafat (TBC) dalam artian menguatkan paham-paham keislaman untuk kaum ibu. Baitul Arqam juga dibentuk seperti Qoriyah Thoyyibah. Qoriyah Thoyyibah artinya kita bentuk dalam suatu cabang atau ranting. Disitu kita

⁸⁶Hariani, Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Daerah 'Aisyiyah, wawancara oleh peneliti di Parepare, 22 Desember 2021.

membimbing terus menerus bagaimana mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh mulai kita tidur sampai bangun kembali.”⁸⁷

Kemudian pertanyaan berikutnya siapa saja yang terlibat dalam pembentukan Qoriyah Thoyyibah, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk membentuk Qoriyah Thoyyibah kami memakai lintas majelis. Artinya bahwa semua majelis dan lembaga terlibat dalam pendirian Qoriyah Thoyyibah. Untuk pelaksanaannya juga siapapun yang ada di dalam baik anggota, pengurus dan simpatisan-simpatisan yang ada. Semua kami rangkul untuk bergabung didalamnya.”⁸⁸

Pertanyaan berikutnya mengenai majelis tabligh pada saat pandemi. Kemudian beliau kembali mengatakan bahwa:

“Selama pandemi majelis tabligh tidak diam begitu saja, akan tetapi semua kegiatan kita upayakan tetap berjalan walaupun secara virtual. Yang kita lakukan itu seperti pengajian yang kita lakukan secara virtual. Awal waktu kita laksanakan pada waktu Subuh yaitu Gerakan Subuh Mengaji. Di samping itu, kita laksanakan di Daerah, Wilayah bahkan tingkat Pusat. Jadi tingkat pusat itu dilaksanakan oleh Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah. Kita berupaya agar semua daerah dan wilayah itu ikut.”⁸⁹

Penjelasan di atas bahwa, majelis tabligh melakukan kegiatan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam dalam rangka ikut mewujudkan masyarakat utama adil dan makmur melalui kegiatan-kegiatannya itu, seperti mengadakan pengajian, membebaskan ibu-ibu dari buta huruf Al-Qur’an, membebaskan dari pemahaman tentang Takhayul, bid’ah dan churafat (TBC) dalam artian menguatkan paham-paham keislaman untuk kaum ibu, dan membentuk Qoriyah Thoyyibah. Yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut seperti

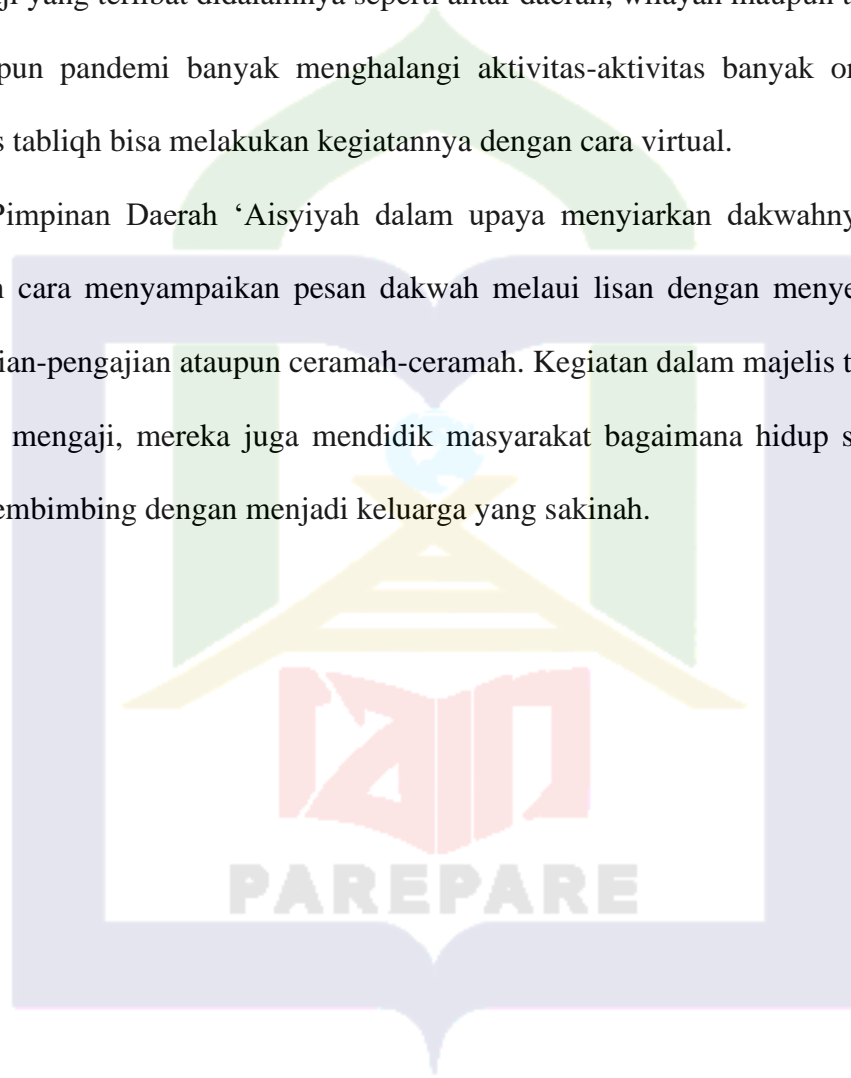
⁸⁷Hariani, Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah, wawancara oleh peneliti di Parepare, 22 Desember 2021.

⁸⁸Hariani, Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah, wawancara oleh peneliti di Parepare, 22 Desember 2021.

⁸⁹Hariani, Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah, wawancara oleh peneliti di Parepare, 22 Desember 2021.

anggota, pengurus dan siapapun yang ada kami rangkul. Pada saat pandemi, majelis tabligh tidak diam begitu saja, tetapi mereka melakukannya secara virtual. Yang mereka lakukan itu pengajian pada waktu subuh yang dinamakan Gerakan Subuh Mengaji yang terlibat didalamnya seperti antar daerah, wilayah maupun tingkat pusat. Walaupun pandemi banyak menghalangi aktivitas-aktivitas banyak orang, namun majelis tabligh bisa melakukan kegiatannya dengan cara virtual.

Pimpinan Daerah 'Aisyiyah dalam upaya menyiarkan dakwahnya dilakukan dengan cara menyampaikan pesan dakwah melalui lisan dengan menyelenggarakan pengajian-pengajian ataupun ceramah-ceramah. Kegiatan dalam majelis tabligh selain belajar mengaji, mereka juga mendidik masyarakat bagaimana hidup secara Islami dan membimbing dengan menjadi keluarga yang sakinah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Mencermati berbagai hal tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilandaskan dari berbagai dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejarah terbentuknya organisasi ‘Aisyiyah

Organisasi ‘Aisyiyah Kota Parepare didirikan oleh Hj. Khadijah Mansur pada tahun 1951 yang sudah berjalan selama 71 tahun sampai sekarang. Pada saat itu kondisi masyarakat kota Parepare masih belum maju. Kebanyakan masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Jika dilihat dari segi pendidikan, masyarakatnya masih banyak yang buta huruf dan tidak sekolah dikarenakan masalah biaya. Dari kondisi masyarakatnya yang belum maju dan belum adanya kegiatan keorganisasian ‘Aisyiyah di Kota Parepare, maka dari itu didirikanlah organisasi ‘Aisyiyah untuk menangani kaum perempuan dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah. ‘Aisyiyah telah mendirikan sekolah yang dinamakan SR ‘Aisyiyah pada tahun 1950-an yang sudah berubah nama menjadi TK ‘Aisyiyah, mendirikan Panti Asuhan “ABADI” ‘Aisyiyah pada tahun 1962 dan mendirikan Klinik Utama ‘Aisyiyah Sitti Khadijah pada tahun 1963 saat itu. Pada tanggal 25 September 1968 ‘Aisyiyah Cabang Parepare berubah status menjadi Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Parepare dan dengan membina lima cabang ‘Aisyiyah yaitu

cabang Soreang, cabang Ujung, cabang Labukkang, cabang Kampung Baru dan cabang Bacukiki.

2. Perkembangan Organisasi ‘Aisyiyah pada tahun 2015-2020

Dari dana yang ‘Aisyiyah lakukan melalui kiprahnya, dalam perkembangannya telah memperbaiki gedung-gedung ‘Aisyiyah yang ada. Seperti merenovasi Panti Asuhan “ABADI” ‘Aisyiyah, Gedung serbaguna ‘Aisyiyah, Wisma Thayyibah abadi ‘Aisyiyah dan Klinik Utama ‘Aisyiyah Sitti Khadijah Kota Parepare. Dari kegiatan-kegiatan ‘Aisyiyah yang telah dilakukan, beberapa majelis yang ada di ‘Aisyiyah seperti majelis tabligh, majelis kesehatan, majelis kesejahteraan sosial, majelis lingkungan hidup dan lembaga pengembangan dan penelitian. Mereka telah melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat terutama bagi kaum ibu.

3. Kontribusi Organisasi ‘Aisyiyah Dalam Bidang Sosial dan Keagamaan

Kontribusi Organisasi ‘Aisyiyah dalam bidang sosial seperti mendirikan Panti Asuhan “ABADI” ‘Aisyiyah Kota Parepare, mendirikan Gedung Serbaguna ‘Aisyiyah, mendirikan Wisma Thayyibah abadi ‘Aisyiyah, mendirikan Klinik Utama ‘Aisyiyah Sitti Khadijah Kota Parepare. Kontribusi ‘Aisyiyah Dalam bidang keagamaan seperti membentuk majelis tabligh.

B. Saran

1. berdasarkan hasil penelitian mengenai Organisasi ‘Aisyiyah dan Kontribusinya Dalam Bidang Sosial dan Keagamaan di Kota Parepare dilihat dari sejarah dan

perkembangannya bahwa, terungkapnya sejarah serta perkembangan Organisasi 'Aisyiyah di Kota Parepare, maka dari itu peneliti mengemukakan saran yang dianggap penting yaitu, untuk mempublikasikan mengenai sejarah, perkembangan dan kontribusinya dalam bidang sosial keagamaan khususnya Organisasi 'Aisyiyah di Parepare, agar masyarakat tahu bahwa 'Aisyiyah memiliki perjalanan sejarah yang begitu luar biasa yang dapat melewati begitu banyak rintangan hanya untuk memajukan umat Islam khususnya para wanita. Dan dapat mengembangkan amal usahanya yang semakin maju dari tahun ketahun.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya, agar dapat menyelesaikan penelitian dan mengerjakan skripsinya dengan baik dan mengumpulkan informasi lebih banyak lagi mengenai apa yang menjadi fokus penelitiannya.
3. Saran untuk peneliti, alangkah baiknya peneliti lebih memperbanyak dan memperkuat lagi informasi yang telah diperoleh dari narasumber, agar dapat memberikan gambaran dan informasi kepada peneliti-peneliti selanjutnya mengenai organisasi 'Aisyiyah di Kota Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul karim.

Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: CV Mikra Khazanah Ilmu. 2013.

Al-Qur'an Tafsir Al-Jalalain.

Abulsyani, *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*, Cet. I; Jakarta: Fajar Agung, 1987.

Ahira, Anne, *Terminologi Kosa Kata*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Ali, Zainuddin, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Ambarwati, Arie, *Perilaku dan Teori Organisasi*, Malang: Media Nusa Creative, cet. 1, 2018.

Aminah, St, *Menyoal Eksistensi Jamiyah Khalwatiyah Syekh Yusuf Al-Makassary di Sulawesi Selatan*, Peneliti: STAIN PAREPARE, 2016.

Arie Ambarwati, *Perilaku dan Teori Organisasi*, (Malang: Media Nusa Creative, cet. 1, 2018.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*.

Azwar, Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Damin, Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Humaniora*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.

Damsar, *Pengantar Sosiaologi Ekonomi*, Cet. Ii; Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Cet. IX; Jakarta: Bina Aksara, 1983.

Herdiansyah, Haris, *Wawancara Observasi, dan Focus sruos Sebagai Instrumen Penggalan Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Penelitian Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008.

- Khoiruddin, Arif, *Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam*, 2014.
- Kuntowijoyo, *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhin, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: KENCANA, 2014
- Mardalis, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. Vii; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Nasution, S, *Metode Research: Penelitian Ilmiah, Edisi I*, Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga 'Aisyiyah*, Yogyakarta: PP 'Aisyiyah, 2012.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah.
- Rof'ah, *Posisi dan Jati Diri 'Aisyiyah: Perubahan dan Perkembangan*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.
- Sari, Eliana, 2006, *Teori Organisasi (Konsep dan Aplikasi)*, Jakarta Timur: Jayabaya University Press.
- Setiawan, M, Elly et all eds., *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi dan Pemecahannya*.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. 43; Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- St. Aminah, *Menyoal Eksistensi Jamiyah Khalwatiyah Syekh Yusuf Al-Makassary di Sulawesi Selatan* (Peneliti: STAIN PAREPARE, 2016).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sunaryo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sungaidi, Muhammad, *'Aisyiyah Organisasi Perempuan Modern*, Jurusan Manajemen Dakwah UIN, 2017.
- Suratmin, *nyai Ahmad Dahlan*, Jakarta: Depdikbud, 1977.
- Suwandi, Boswari, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. I, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

- Suyanto, Bagong et al. eds., *Metode Penelitian Sosial*, Ed. I, Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Suyanto, Bagong, et al., eds., *Metode Penelitian Sosial*, Ed. I, Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020.
- Wara, Endrase, Suwardi, *metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS, 2011.
- Winardi, J., *Teori Organisasi & Pengorganisasian*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006.
- Zuriah, Nurul, *metode penelitian sosial dan pendidikan: Teori aplikasi*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Skripsi dan Jurnal

- Jayanti, Lopita, 2019, *Kontribusi 'Aisyiyah Dalam Bidang Sosial Keagamaan Di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 1937-2018*, Skripsi Sarjana, Jurusan Sejarah Peradaban Islam: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Jannah, Miftahul, "Sejarah 'Aisyiyah dan Peranannya dalam Bidang Pendidikan dan Sosial Keagamaan di Bengkulu", (Skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah 1 Agama Islam Negeri, Bengkulu, 2017).
- Rahmayanti, Dian, 2015, "Aisyiyah Kota Depok; Sejarah berdiri dan Kontribusinya Dalam Bidang Sosial, Buaya Dan Agama", Skripsi Sarjana, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rokhzi, Fatkhur, Mokh., *Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam*, STITNU Al-hikmah, Mojokerto. Jurnal: Pendekatan Sejarah Dalam Islam, 3.1, (2015).
- Wati, Setiya, Ika, 2017, *Peran Siti Walidah di Bidang Pendidikan dan Sosial Dalam Perkembangan 'Aisyiyah Tahun 1917-1946*, Jurnal Swarnadwipa: Volume 1, Nomor 2.
- Sungaidi, Muhammad, *Aisyiyah Organisasi Perempuan Modern*, Jurnal Jurusan Manajemen Dakwah UIN Vol. 3 No. 1, 2017.

Internet

<https://m.republika.co.id/2019/berita.pnmxbc458/sekilas-sejarah-lahirnya-aisyiyah>, (diakses pada hari Jumat 20 Agustus 2021 pukul 20.25).

<https://satudara.pareparekota.go.id/ondex.php/04/05/2021/penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kota-parepare-tahun-2020> (diakses pada hari Selasa 12 Desember 2021 pukul 19.35).

<https://mukhtamar48.id/sejarah-aisyiah>, (diakses pada kamis 19 Agustus 2021 pukul 20.00).

wawancara

Darmawati Jufri, Sekertaris ‘Aisyiyah Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 7 Desember 2021.

Haniarti, Dekan Fikes UMPAR, wawancara oleh peneliti di Parepare, 20 Desember 2021.

Hariani, Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah, wawancara oleh peneliti di Parepare, 22 Desember 2021.

Hj. Sitti Faizah Mansur, URT, wawancara oleh peneliti di Parepare, 09 Desember 2021.

Idahang, Pengurus Panti Asuhan “ABADI” ‘Aisyiyah Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 22 Desember 2021.

iriani Ambar, ASN, wawancara oleh peneliti di Parepare, 20 Desember 2021.

Rosalia, Penjahit, wawancara oleh peneliti di Parepare, 25 Desember 2021.

Rosmiati Ramli, Dosen Umpar dan Lembaga Kebudayaan ‘Aisyiyah Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Parepare, 19 Desember 2021.

Saharia, IRT, wawancara oleh peneliti di Parepare, 25 Desember 2021.

Sumber Data Dokumen Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah, Musyawarah Daerah ke-12 Periode 2015-2020, 28 Desember 2021.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-~~2422~~ /In.39.7/PP.00.9/11/2021

Parepare, 16 November 2021

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

| | |
|-------------------|---------------------------|
| Nama | : ASMA UL HUSNA |
| Tempat/Tgl. Lahir | : Kalosi, 18 Oktober 1998 |
| NIM | : 17.1400.017 |
| Semester | : IX |
| Alamat | : Bungi Pinrang |

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **Kota Parepare** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"ORGANISASI "AISYIAH DAN KONTRIBUSINYA DALAM BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN DI KOTA PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **November 2021 S/d Desember 2021**


Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K., Lc., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001



SRN IP0000773

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Hayan Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 775/IP/DPM-PTSP/11/2021

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
 NAMA : **ASMA UL HUSNA**
 UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH / SPI**
 ALAMAT : **JL. LAUPE PAREPARE**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ORGANISASI AISYIAH DAN KONTRIBUSINYA DALAM BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA PAREPARE (ORGANISASI AISYIAH KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **23 November 2021 s.d 31 Desember 2021**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **24 November 2021**

PIL. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Dra. Hj. AMINA AMIN
 Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**
 NIP : **19630808 198803 2 012**

PAREPARE

Biaya : Rp. 0,00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BKR
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



KETENTUAN PEMEGAN IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian





PIMPINAN DAERAH 'AISYIYAH KOTA PAREPARE

Jl. Panti Asuhan No 3 Tlp. 0421 21676 Parepare Sulawesi Selatan 91131

Nomor : 01PDA/A/X/2021

Parepare, 11 Jumadal Akhirah 1443 H

Lamp : -

14 Januari 2022 M

Hal : **Telah melakukan penelitian**

Kepada Yth,

Pimpinan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
di-

Parepare

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Azza wa Jalla. Sholawat dan Salam ke haribaan Baginda Nabi Muhammad SAW, dan semoga segala aktifitas keseharian kita mendapat rahmat dan hidayah-Nya, Amin.

Kami yang bertanda dibawah ini. Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Parepare, menerangkan bahwa

Nama : ASMA UL HUSNA
Tempat, Tanggal Lahir : Kolosi, 18 Oktober 1998
Institusi : Mahasiswa IAIN Parepare
NIM : 17,1400.017
Alamat : Pinrang Bungsi

Benar telah melakukan penelitian di Organisasi 'Aisyiyah Kota Parepare, dengan judul **"Organisasi 'Aisyiyah dan Kontribusinya Dalam Bidang Sosial Keagamaan di Kota Parepare"**

Demikian penyampai kami atas kerjasama dan pengertiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pimpinan

Ketua

Hj. Andi Hikmah Azis, S.Pd.
NBM. 975 341

Sekretaris

Qanawati Jufri, M.Si.
NBM. 1099 690



PIMPINAN WILAYAH 'AISYIYAH SULAWESI SELATAN

SURAT KEPUTUSAN
PIMPINAN WILAYAH 'AISYIYAH SULAWESI SELATAN
No. 054/SK-PWA/A/V/2016

Tentang

PENETAPAN SUSUNAN ANGGOTA PIMPINAN
PIMPINAN DAERAH 'AISYIYAH KOTA PAREPARE
PERIODE 2015 - 2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sulawesi Selatan

- Memperhatikan : Surat Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Parepare tertanggal 23 Juradil Akhir 1437 H / 01 April 2016 M, Nomor : 100/PDA/A/IV/2016 perihal permohonan Pengesahan susunan Anggota Pimpinan
- Menimbang : Bahwa Susunan Anggota Pimpinan PDA Kota Parepare perlu segera disahkan
- Mengingat : 1. Anggaran Dasar 'Aisyiyah Bab VI pasal 15
2. Anggaran Rumah Tangga Bab VII Pasal 14
- Berdasarkan : Keputusan Rapat Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sulawesi Selatan tanggal 20 Mei 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN PIMPINAN WILAYAH 'AISYIYAH SULAWESI SELATAN TENTANG PENETAPAN SUSUNAN ANGGOTA PIMPINAN DAERAH 'AISYIYAH KOTA PAREPARE MASA JABATAN 2015 - 2020
- Pertama : Mengesahkan Susunan Anggota Pimpinan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Parepare Periode 2015-2020 dengan susunan sebagaimana terlampir dalam keputusan ini.
- Kedua : Menginstruksikan kepada Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Parepare untuk segera melaksanakan Program Keputusan Musyawarah Daerah Periode 2015-2020.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Makassar
Pada tanggal : 13 Sya'ban 1437 H
20 Mei 2016 M

Ketua,

Nurhayati Azis, SE, M.Si
NBM : 556 850

Sekretaris,

Dra. Hidayah Qerais, M.Pd
NBM : 551 959



- Lampiran Surat Keputusan Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sulawesi Selatan
 Nomor : 054/SK-PWA/A/V/2016
 Tanggal : 13 Sya'ban 1437 H / 20 Mei 2016 M
 Tentang : Penetapan Susunan Anggota Pimpinan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Parepare Periode 2015 - 2020

**SUSUNAN ANGGOTA PIMPINAN
 PIMPINAN DAERAH 'AISYIYAH KOTA PAREPARE
 PERIODE 2015 - 2020**

Ketua : **Hj. Andi Hikmah, Azis, S.Pd.I**
 Wakil Ketua : Dra. Bangsuari
 Wakil Ketua : Hariarti, S.Si,Apt. M.Kes
 Wakil Ketua : Dr. Hj. Nurhayati Ali, M.Hum.
 Wakil Ketua : Hj. Marwati Malik, M. Pd

Sekretaris : Darmawati Jufri, M.Si
 Wakil Sekretaris : Juniati, S.Pd. M. Pd

Bendahara : Dra. Hj Mardiana Hamid.
 Wakil Bendahara : Dra. Masitha MS

Anggota merangkap sebagai Ketua Majelis/lembaga :

1. Ketua Majelis Tabligh : Hariani, S.Ag., M.Pd.
2. Ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah : Hj. Nadjmah Aminuddin, S.Pd.
3. Ketua Majelis Kesehatan : Hj. Kadaryan, S.Pd., A.md.Keb., M Kes.
4. Ketua Majelis Ekonomi dan Keteragakerjaan : Hj. Sapiah Muchtar
5. Ketua Majelis Pembinaan Kader : Dr. Sriyanti Mustafa, M.Pd.
6. Ketua Majelis Kesejahteraan Sosial : Andi Fitriani Djollong, S.Ag., M.Pd.
7. Ketua Majelis Hukum dan HAM : Iriani Ambar, S.Ag., M.Aq.
8. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan : Dra. Hj. Hasnani Siri, M.Hum.
9. Ketua Lembaga Kebudayaan : Rosmiati Ramli, S.Ag., M.Pd.I
10. Ketua Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana : Nurhaedah, S.Pt., M.Si.

Ditetapkan di : Makassar
 Pada tanggal : 13 Sya'ban 1437 H
 20 Mei 2016 M

Ketua,



Nurhayati Azis, SE, M.Si
 NEM : 556 850



Sekretaris,



Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd
 NBM : 551 959

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Organisasi ‘Aisyiyah dan Kontribusinya Dalam Bidang Sosial
Dan Keagamaan Di Kota Parepare Tahun 2015-2020.

Lokasi Penelitian : Kota Parepare

Objek Penelitian : Pengurus Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Parepare

1. Siapa pendiri Organisasi ‘Aisyiyah di Kota Parepare?
2. Pada tahun berapa Organisasi ‘Aisyiyah Kota Parepare?
3. Apa visi dan misi Organisasi ‘Aisyiyah Kota Parepare?
4. Apa yang menjadi tujuan utama Organisasi ‘Aisyiyah Kota Parepare menurut Ibu?
5. Bagaimana sejarah berdirinya Organisasi ‘Aisyiyah di Kota Parepare?
6. Bagaimana perkembangan Organisasi ‘Aisyiyah dari tahun 2015-2020?
7. Apasaja kontribusi Organisasi ‘Aisyiyah Kota Parepare di bidang sosial dan keagamaan?
8. Bagaimana respon masyarakat kota Parepare dengan adanya Organisasi ‘Aisyiyah?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : DARMAWATI JUFRI, M.SI
Umur : 47
Pekerjaan : SEKRETARIS 'AISYIAH KOTA PAREPARE

Bahwa benar telah diwawancarai oleh ASMA UL HUSNA untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Organisasi 'Aisyiyah Dan Kontribusinya Dalam Bidang Sosial Keagamaan di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 7 DES 2021

PAREPARE

Yang bersangkutan

DARMAWATI, 2021, M.SI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : *Hj Siti Faizah Mansur*

Umur : *75*

Pekerjaan : *URT*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh ASMA UL HUSNA untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **“Organisasi ‘Aisyiyah Dan Kontribusinya Dalam Bidang Sosial Keagamaan di Kota Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *9 Desember* 2021

Yang bersangkutan

Hj Siti Faizah Mansur
9
FAIZAH.M.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

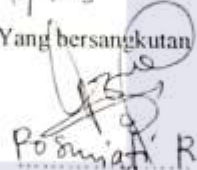
Nama : Rosmiah Ramli
Umur : 53 Thn.
Pekerjaan : Dosen Unpar.

Bahwa benar telah diwawancarai oleh ASMA UL HUSNA untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Organisasi 'Aisyiyah Dan Kontribusinya Dalam Bidang Sosial Keagamaan di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Des 2021

Yang bersangkutan


Rosmiah Ramli s.d.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : Iriani Ambar, S.Ag., M.Ag
Umur : 10 April 1969
Pekerjaan : ASN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh ASMA UL HUSNA untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **“Organisasi ‘Aisyiyah Dan Kontribusinya Dalam Bidang Sosial Keagamaan di Kota Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20-12-2021

Yang bersangkutan

Iriani Ambar

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : *Haniarti*
Umur : *52 thn*
Pekerjaan : *Dosen*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh ASMA UL HUSNA untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **“Organisasi ‘Aisyiyah Dan Kontribusinya Dalam Bidang Sosial Keagamaan di Kota Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Des ' 2021

Yang bersangkutan

Haniarti
Haniarti

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : HARIANS, S.Ag., M.Pd

Umur : 51 th

Pekerjaan : Kepala Tk. Masjid Bustanul Ahsanul A
Ketua Majelis Taklim (PDA Majelis Taklim).

Bahwa benar telah diwawancarai oleh ASMA UL HUSNA untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Organisasi 'Aisyiyah Dan Kontribusinya Dalam Bidang Sosial Keagamaan di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22-02-2021

Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : IDAHANF .S.Ag
Umur : 52 tahun
Pekerjaan : Pengurus pondok Asuhan "ABADI" Aisyiyah

Bahwa benar telah diwawancarai oleh ASMA UL HUSNA untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Organisasi 'Aisyiyah Dan Kontribusinya Dalam Bidang Sosial Keagamaan di Kota Parepare'".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 - Des - 2021

Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : ROSALIA
Umur : 38 Tahun
Pekerjaan : PENJAHIT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh ASMA UL HUSNA untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Organisasi 'Aisyiyah Dan Kontribusinya Dalam Bidang Sosial Keagamaan di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Des 2021

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : Saharia
Umur : 49 Tahun
Pekerjaan : IRT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh ASMA UL HUSNA untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Organisasi ‘Aisyiyah Dan Kontribusinya Dalam Bidang Sosial Keagamaan di Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Dec 2021

Yang bersangkutan

PAREPARE



DOKUMENTASI

Wawancara dengan Pengurus Pimpinan Daerah 'Aisyiyah







Lokasi Penelitian Organisasi ‘Aisyiyah

Wisma Thayyibah Abadi ‘Aisyiyah



Panti Asuhan “ABADI” ‘Aisyiyah



Gerdung serba Guna 'Aisyiyah



Klinik Utama 'Aisyiyah Sitti Khadijah Kota Parepare



BIOGRAFI PENULIS



Asma Ul Husna, biasa dipanggil Asma. Lahir pada tanggal 18 Oktober 1998 di Kalosi. Anak dari pasangan Saharuddin dan Idang. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun riwayat pendidikan, yaitu pada tahun 2004 lulus dari TK ‘Aisyiyah Bungi, Pinrang. Pada tahun 2011 lulus dari SD 136 Duampanua Bungi.

Pada tahun 2011 lulus dari SD 136 Duampanua Bungi. Pada tahun 2014 lulus dari SMPN 2 Duampanua cullu. Pada tahun 2017 Lulus dari SMAN 2 Duampanua Pekkabata. Kemudian penulis melanjutkan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Sejarah Peradaban Islam. pada semester akhir pada tahun 2022, penulis telah menyelesaikan skripsinya yang berjudul “*Organisasi ‘Aisyiyah dan Kontribusinya Dalam Bidang Sosial Keagamaan Di Kota Parepare*”.

(Phone: 085342968962)